

**PENGUNAAN MEDIA KOMIK
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA PELAJARAN IPA MATERI PERISTIWA ALAM
DI KELAS V SD NEGERI 200512 SALAMBUE
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**SELVIANA
NIM. 2120500075**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENGUNAAN MEDIA KOMIK
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA PELAJARAN IPA MATERI PERISTIWA ALAM
DI KELAS V SD NEGERI 200512 SALAMBUE
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**SELVIANA
NIM. 2120500075**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENGUNAAN MEDIA KOMIK UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA PELAJARAN IPA MATERI PERISTIWA ALAM
DI KELAS V SD NEGERI 200512 SALAMBUE
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**SELVIANA
NIM. 2120500075**

PEMBIMBING I

**Dra. Asnah, M.A.
NIP. 19651223 199103 2 001**

PEMBIMBING II

**Asriana Hafahap, M.Pd
NIP. 19940921 202012 2 009**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a n Selviana

Padangsidempuan, Agustus 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

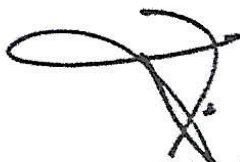
Setelah membaca dan menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a n Selviana yang berjudul "Penggunaan Media Komik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Materi Peristiwa Alam di Kelas V SD Negeri 200512 Salambue Kota Padangsidempuan" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini

Demikian yang kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II



Asriana Harahap, M.Pd
NIP. 19940921 202012 2 009

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

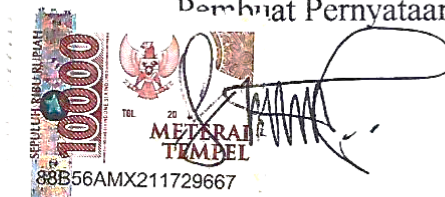
Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Selviana
Program Studi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penggunaan Media Komik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Materi Peristiwa Alam di Kelas V SDN 200512 Salambue Kota Padangsidimpuan.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasa sesuai dengan kode etik mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 12 Juni 2025
Demikian Pernyataan



88B56AMX211729667

Selviana
NIM. 2120500075

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Selviana
NIM : 2120500075
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penggunaan Media Komik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Materi Peristiwa Alam di Kelas V SD Negeri 200512 Salambue Kota Padangsidimpuan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 12 Juli 2025

Yang menyatakan



NIM. 2120500075



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Selviana
NIM : 2120500075
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penggunaan Media Komik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Materi Peristiwa Alam di Kelas V SD Negeri 200512 Salambue Kota Padangsidimpuan

Ketua

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

Sekretaris

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 19940921 1020 202012 2 009

Anggota

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 19940921 1020 202012 2 009

Dr. Nashran Azizah, M.Pd.
NIP. 19741111 202321 2 040

Dra. Asnah, M.A.
NIP. 19651223 199103 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang F Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : Senin, 20 Oktober 2025
Pukul : 10.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/83,5 (A)
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penggunaan Media Komik untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada
Pelajaran IPA Materi Peristiwa Alam di Kelas V SD Negeri 200512
Salambue Kota Padangsidempuan

Nama : Selviana

NIM : 2120500075

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidempuan, Oktober 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Selviana
NIM : 2120500075
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penggunaan Media Komik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Materi Peristiwa Alam di Kelas V SD Negeri 200512 Salambue Kota Padangsidimpuan

Penelitian ini di latar belakang rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa disebabkan karena proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional dengan metode ceramah dan minim penggunaan media pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam penyampaian materi agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan, salah satunya melalui penggunaan media komik. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media komik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran ipa materi siklus air. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 200512 Salambue Kota Padangsidimpuan sebanyak 18 orang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan media komik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi peristiwa alam di SD Negeri 200512 Salambue Kota Padangsidimpuan? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ipa siswa Kelas V Sd Negeri 200512 Salambue Kota Padangsidimpuan dengan media komik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian penelitian tindakan kelas dengan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menjabarkan peningkatan hasil belajar ipa siswa. Sedangkan metode penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur nilai hasil belajar siswa dengan data kuantitatif atau perhitungan yang berjumlah 18 siswa dan terdiri dari 8 perempuan dan 10 laki-laki pada kelas V SD Negeri 200512 Salambue Kota Padangsidimpuan.

Berdasarkan analisis data, pada prasiklus jumlah siswa yang tuntas sebanyak 4 dengan siswa persentase ketuntasan belajar adalah 22,22 dan rata-rata kelas 59,17%, siklus I pertemuan I nilai rata-rata kelas adalah 67,50 dan persentase ketuntasan belajar adalah 33,33% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa, pada pertemuan II nilai rata-rata kelas adalah 69,83 50 dan persentase ketuntasan belajar adalah 55,56% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa. Sedangkan pada siklus II pertemuan I nilai rata-rata kelas adalah 78,61 dan persentase ketuntasan belajar adalah 72,22%% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa, pada pertemuan II nilai rata-rata kelas adalah 86,94 dan persentase ketuntasan belajar adalah 94,44% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa.. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menggunakan media komik efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi peristiwa alam di kelas V SD Negeri 200512 Salambue Kota Padangsidimpuan, media komik membantu juga siswa lebih memahami materi secara visual, menarik minat belajar, serta meningkatkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : Media Komik, Hasil Belajar, IPA, Siklus Air, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

Name : *Selviana*
NIM : *2120500075*
Department : *Elementary Madrasah Teacher Education*
Title : *The Use of Comic Media to Improve Student Learning Outcomes in Natural Science Subjects in Grade V of SD Negeri 200512 Salambue, Padangsidempuan City*

This research is based on the low learning outcomes of students in science subjects due to the learning process which is still conventional with lecture methods and minimal use of interesting learning media. Therefore, innovation is needed in delivering materials so that learning becomes more effective and enjoyable, one of which is through the use of comic media. This study aims to determine whether the use of comic media can improve student learning outcomes in science learning on the water cycle material. The research used is classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, action, observation, and reflection. The subjects in this study were 18 students of grade V of SDN 200512 Salambue, Padangsidempuan City.

The formulation of the problem in this study is whether the use of comic media can improve student learning outcomes in science lessons on natural events at SDN 200512 Salambue, Padangsidempuan City? The purpose of this study was to determine the improvement in science learning outcomes of grade V students of SDN 200512 Salambue, Padangsidempuan City with comic media.

This type of research is classroom action research with qualitative and quantitative research methods. Qualitative research methods are used to describe the improvement of students' science learning outcomes. While quantitative research methods are used to measure the value of students' learning outcomes with quantitative data or calculations totaling 18 students and consisting of 8 females and 10 males in class V of SD Negeri 200512 Salambue, Padangsidempuan City.

Based on data analysis, in the pre-cycle the number of students who completed was 4 with the percentage of students completing learning was 22.22 and the class average was 59.17%, cycle I meeting I the average class value was 67.50 and the percentage of completing learning was 33.33% with the number of students completing as many as 6 students, in meeting II the average class value was 69.83 50 and the percentage of completing learning was 55.56% with the number of students completing as many as 10 students. While in cycle II meeting I the average class score was 78.61 and the percentage of learning completion was 72.22%% with the number of students who completed as many as 13 students, in meeting II the average class score was 86.94 and the percentage of learning completion was 94.44% with the number of students who completed as many as 17 students. So it can be concluded that the use of comic media is effective in improving student learning outcomes in science learning on natural phenomena material in class V of SD Negeri 200512 Salambue, Padangsidempuan City, comic media also helps students understand the material more visually, attracts interest in learning, and increases active participation in the learning process.

Keywords: *Comic Media, Learning Outcomes, Science, Water Cycle, Classroom, Action Research*

ملخص البحث

الإسم : سلفي يان

رقم القيد : ٢١٢.٥٠٠.٧٥

موضوع البحث : استخدام وسيلة القصص المصورة لتحسين نتائج تعلم التلاميذ في مادة العلوم الطبيعية حول الظواهر الطبيعية في الصف الخامس بمدرسة الابتدائية الحكومية ٢٠٠٥١٢ سالامبوي بادانغ سيديمبوان.

تعزى خلفية هذا البحث إلى تدني نتائج تعلم التلاميذ في مادة العلوم الطبيعية، ويعزى ذلك إلى اعتماد عملية التعليم على الأساليب التقليدية كالشرح اللفظي، وقلة استخدام الوسائل التعليمية الجذابة. لذلك، هناك حاجة إلى ابتكار وسائل في تقديم المادة التعليمية لجعل التعلم أكثر فاعلية ومتعة، ومن بين هذه الوسائل استخدام وسيلة القصص المصورة (القصص المصورة التعليمية). يهدف هذا البحث إلى معرفة ما إذا كان استخدام وسيلة القصص المصورة يساهم في تحسين نتائج تعلم التلاميذ في مادة العلوم، خاصة في موضوع دورة الماء. المنهج المستخدم في هذا البحث هو منهج البحث الإجرائي الصف، الذي تم تنفيذه في دورتين (سلسلتين). ويتكون كل دور من التخطيط، والتنفيذ، والعمل، والملاحظة، والتأمل.

وموضوع هذا البحث هم تلاميذ الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية رقم ٢٠٠٥١٢ بسالامبوي، مدينة بادانغ سيديمبوان، وعددهم ١٨ تلميذاً. أما إشكالية البحث فهي: هل يمكن أن يساهم استخدام وسيلة القصص المصورة في تحسين نتائج تعلم التلاميذ في مادة العلوم حول الظواهر الطبيعية في المدرسة الابتدائية الحكومية رقم ٢٠٠٥١٢ بسالامبوي بمدينة بادانغ سيديمبوان؟ ويهدف هذا البحث إلى معرفة مدى تحسن نتائج تعلم مادة العلوم لدى تلاميذ الصف الخامس في المدرسة المذكورة باستخدام وسيلة القصص المصورة.

نوع البحث هو بحث إجرائي صفي، حيث اعتمد الباحث على المنهجين الكمي والنوعي. إذ استخدم المنهج النوعي في وصف وتحليل تطور نتائج التعلم، والمنهج الكمي في قياس درجات التلاميذ اعتماداً على البيانات العددية. وقد بلغ عدد العينة ١٨ تلميذاً، منهم ١٠ ذكور و٨ إناث. وبناءً على تحليل البيانات، تبين أنه في مرحلة ما قبل الدورة (قبل التدخل)، بلغ عدد التلاميذ الذين حققوا الحد الأدنى من الإتقان ٤ تلاميذ بنسبة ٢٢.٢٢٪، ومتوسط الدرجة الصفية ٥٩.١٧٪. وفي الدورة الأولى، اللقاء الأول، بلغ متوسط الدرجة ٦٧.٥٠٪، ونسبة الإتقان ٣٣.٣٣٪ بعدد تلاميذ متقنين بلغ ٦، وفي اللقاء الثاني ارتفع المتوسط إلى ٦٩.٨٣٪، بنسبة إتقان ٥٥.٥٦٪ وعدد التلاميذ المتقنين ١٠. أما في الدورة الثانية، اللقاء الأول، فبلغ متوسط الدرجة ٧٨.٦١٪، ونسبة الإتقان ٧٢.٢٢٪، وعدد التلاميذ المتقنين ١٣، وفي اللقاء الثاني ارتفع المتوسط إلى ٨٦.٩٤٪، بنسبة إتقان ٩٤.٤٤٪ بعدد تلاميذ متقنين ١٧.

بناءً على هذه النتائج، يمكن الاستنتاج أن استخدام وسيلة القصص المصورة كان فعالاً في تحسين نتائج تعلم التلاميذ في مادة العلوم حول الظواهر الطبيعية في الصف الخامس من المدرسة الابتدائية الحكومية رقم ٢٠٠٥١٢ بسالامبوي بمدينة بادانغ سيديمبوان. كما ساعدت القصص المصورة التلاميذ على فهم المحتوى بصرياً، وزادت من اهتمامهم بالتعلم، وعززت مشاركتهم النشطة في عملية التعليم.

الكلمات المفتاحية: الوسيلة المصورة، نتائج التعلم، الع n لوم، دورة الماء، البحث الإجرائي الصف

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan limpahan kasih dan sayang-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penggunaan Media Komik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Materi Peristiwa Alam di Kelas V SD Negeri 200512 Salambue Kota Padangsidimpuan”.

Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Dalam menyusun skripsi ini banyak kendala dan hambatan yang dihadapi oleh peneliti. Namun berkat bantuan, bimbingan, dorongan, dosen pembimbing keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun nonmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, M.A. selaku pembimbing I, dan Ibu Asriana Harahap M.Pd selaku pembimbing II, yang dengan ikhlas memberikan arahan, bimbingan dengan penuh kesabaran serta kebijaksanaan pada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan,

beserta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

3. Ibu Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan wakil-wakil dekan beserta stafnya.
4. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi, M.A Wakil Dekan Bid. Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Ali Asrun, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan Bid. Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, wakil Dekan Bid. Kemahasiswaan dan kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Ibu Nursri Hayati, M.A., Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti dalam proses perkuliahan dan bimbingan skripsi.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum., Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak Syamsul Irwan, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 200512 Salambue Kota Padangsidimpuan. Para guru dan staff pegawai lainnya yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data ataupun informasi yang diperlukan peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Terkhusus dan teristimewa kepada Ayahanda (ALM. Abdi Sutrisno) dan Ibunda tercinta (ALMH. Jummiati) penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada orangtua tercinta yang telah tiada. Meski kini tidak hadir di dunia ini, doa-doa dan pengorbanan kalian telah menjadi pondasi yang kuat dalam setiap langkah hidup penulis. Keikhlasan, kerja keras, dan cinta yang telah kalian berikan akan selalu hidup dalam hati penulis dan menjadi semangat untuk terus berjuang dan berbuat yang terbaik, semoga Allah SWT memberikan tempat terbaik bagi almarhum/almarhumah di sisi_Nya, melapangkan alam kuburnya, serta membalas segala kebaikan dan kasih sayang yang telah diberikan selama hidupnya.
9. Terimakasih juga yang sebesar-besarnya kepada uwak tercinta Rasimah, yang dengan penuh kasih sayang telah membimbing, merawat, dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang. Terimakasih atas doa, pengorbanan, dan cinta yang tulus yang telah diberikan tanpa pamrih. Kehadiran uwak dalam hidup penulis adalah anugerah yang tak ternilai. Di usia beliau yang kini telah lanjut dan tidak lagi sekuat dulu, doa dan perhatian beliau tetap menjadi sumber kekuatan dan semangat bagi penulis. Meski langkahnya kini terbatas, cinta dan ketulusan beliau tidak pernah surut sedikitpun. Semoga Allah SWT

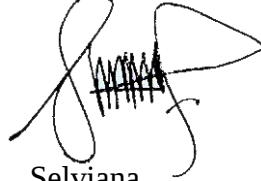
senantiasa menjaga kesehatan, memberi ketenangan, dan membalas segala kebaikan beliau dengan pahala yang berlimpah.

10. Serta terima kasih yang sebesar besarnya kepada saudari-saudari saya tercinta Diana Nasution (Kakak pertama), Sri Wulan (Adek Pertama), serta Meina Witri (Adek Kedua) yang selalu hadir sebagai penyemangat dalam setiap langkah. Terimakasih atas doa, dukungan perhatian, dan kebersamaan yang tak ternilai harganya. Dalam suka maupun duka, kalian selalu ada sebagai penguat dan pengingat untuk tetap berjuang dan tidak menyerah.
11. Terimakasih juga peneliti sampaikan kepada sahabat peneliti Silpi Nauli, Asma Wirda, Lailan, Yasma, Mei Safriani, Nurhadi yang selalu memberikan motivasi, nasehat, semangat, bantuan, dukungan dan do'a, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. dan teman-teman seperjuangan dan sepenanggungan PGMI yang senantiasa ada dan selalu mendoakan untuk kesuksesan peneliti.

Peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini

dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb
Padang sidempuan, Mei 2025
Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Selviana', with a stylized, somewhat abstract shape.

Selviana
2120500075

DAFTAR ISI

LAMPIRAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... iv

DAFTAR ISI..... ix

DAFTAR TABEL..... xii

DAFTAR GAMBAR..... xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah..... 4

C. Batasan Masalah 4

D. Batasan Istilah 5

E. Rumusan Masalah..... 6

F. Tujuan Penelitian..... 7

G. Manfaat Penelitian..... 7

H. Indikator Tindakan..... 8

I. Sistematika Pembahasan 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Media Pembelajaran.....	10
a. Pengertian media pembelajaran	10
b. Tujuan media pembelajaran	11
c. Bentuk-bentuk media pembelajaran.....	13
2. Media Komik	14
a. Perkembangan komik dunia	14
b. Pengertian media komik.....	16
c. Fungsi media komik.....	18
d. Karakteristik dan langkah-langkah menentukan media komik.....	19
3. Hakikat Pembelajaran IPA	21
a. Pengertian pembelajaran IPA.....	21
b. Tujuan pembelajaran IPA	22
4. Peristiwa alam	24
a. Pengertian peristiwa alam	24
b. Jenis-jenis peristiwa alam	26
c. Proses terjadinya peristiwa alam	26
B. Hasil Belajar	27
C. Indikator Hasil Belajar	34
D. Hasil Penelitian Terdahulu.....	35
E. Hipotesis Tindakan	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	39
B. Jenis Dan Metode Penelitian	39
C. Subjek Dan Objek Penelitian	40
D. Langkah dan Prosedur Penelitian	40
E. Sumber Data Rancangan Penelitian.....	46
F. Instrumen Pengumpulan Data	46

G. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	51
A. Deskripsi data hasil penelitian	51
1. Kondisi awal.....	51
2. Siklus I pertemuan I	54
3. Siklus I pertemuan II	64
4. Siklus II pertemuan I.....	72
5. Siklus II pertemuan II.....	80
B. Pembahasan dan hasil penelitian.....	88
C. Keterbatasan Penleiti.....	93
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	98

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Taggart KKPO Teori Taksonomi Bloom Versi Revisi	33
Tabel 3.1 kriteria persentase lembar observasi.....	48
Tabel 4.1 Hasil tes prasiklus	53
Tabel 4.2 Hasil tes siklus I pertemuan I.....	60
Tabel 4.3 Ketuntasan pada tes siklus I pertemuan I.....	62
Tabel 4.4 Hasil tes siklus I pertemuan II.....	68
Tabel 4.5 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II	70
Tabel 4.6 Hasil tes siklus II pertemuan I.....	77
Tabel 4.7 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I	79
Tabel 4.8 Hasil tes siklus II pertemuan II	85
Tabel 4.9 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II	87
Tabel 2.10 Peningkatan hasil belajar IPA di kelas V SD Negeri 200512 Salambue	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis dan.....	41
Gambar 4.1 Persentase hasil ketuntasan peserta didik prasiklus	54
Gambar 4.2 Persentase hasil ketuntasan peserta didik pada siklus I pertemuan I .	61
Gambar 4.3 Persentase hasil ketuntasan peserta didik pada siklus I pertemuan II	69
Gambar 4.4 Persentase hasil ketuntasan peserta didik pada siklus II pertemuan I	78
Gambar 4.5 Persentase hasil ketuntasan peserta didik pada siklus II pertemuan II	86
Gambar 4.6 Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas V SD Negeri 200512 Salambue Kota Padangsidimpuan.....	92
Gambar 4.7 Diagram Batang Peningkatan Ketuntasan Belajar IPA Kelas V Negeri 200512 Salambue Kota Padangsidimpuan.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar
Lampiran 2 Materi Pembelajaran
Lampiran 3 Lembar Observasi Aktivitas Guru
Lampiran 4 Lembar Observasi Aktivitas Siswa
Lampiran 5 Soal Tes Prasiklus
Lampiran 6 Lembar Validasi Media Pembelajaran
Lampiran 7 Dokumentasi
Lampiran 21 Lembar Validasi Butir Soal
Lampiran 22 Surat Validasi
Lampiran 23 Lembar Validasi RPP

BAB I

PENDAHULULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan dan perkembangan suatu bangsa. Semakin maju pendidikan di suatu bangsa, semakin tinggi pula tingkat kedudukannya. Fungsi dan tujuan pendidikan tidak akan tercapai tanpa adanya dukungan dari masyarakat, terutama peran guru. Keberhasilan di sekolah sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memilih strategi yang sesuai untuk menyampaikan materi pelajaran. Setiap konsep dalam pelajaran memiliki karakteristik khusus yang menuntut siswa untuk mengasah kemampuan berpikir mereka dalam memahami dan menguasai konsep tersebut dengan baik, misalnya dalam pembelajaran IPA.¹

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada pada sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. IPA dikembangkan sebagai pelajaran *integrative science* bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu. IPA berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam. Dengan kata lain, IPA membelajarkan pengetahuan, sikap, karakter, dan keterampilan yang diajarkan secara terpadu.

¹ Fery Muhammad, Maulana Arafat, Abdul Razak, Nashran Azizan, *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*, (Yogyakarta : Samudra Biru, 2022, hlm. 117.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada kelas V di SDN 200512 kota Padangsidempuan, rata-rata mereka kesulitan dalam pembelajaran IPA terutama pada materi peristiwa alam, dari hasil tes soal yang diberikan guru kelas V SDN 200512 kota Padangsidempuan pada tanggal 3 September 2024 pada materi peristiwa alam 50% siswa yang belum mencapai batas KKM, kesulitan ini dikarenakan memang beberapa materi dalam pelajaran IPA tergolong materi yang sulit dan kurang menarik untuk dipelajari. Hal ini didukung dengan hasil wawancara awal pada tanggal 2 September 2024 dengan Ibu Seri Wanni, S.Pd yang merupakan salah satu guru kelas V di SDN 200512 kota Padangsidempuan yang menerangkan bahwa materi pelajaran IPA terkesan rumit dan kurang menarik bagi siswa, karena sebagian besar pembelajaran pada materi ini dilaksanakan dengan mengacu pada buku teks pelajaran saja sehingga minat siswa dalam belajar kurang.²

Maka dari itu inovasi dalam pembelajaran sangat diperlukan baik dalam pemilihan model, metode dan media pembelajaran. Pada kenyataannya banyak siswa yang merasa kurang tertarik dengan buku teks yang disediakan di SDN 200512 kota Padangsidempuan yang sifatnya lebih formal sehingga siswa enggan untuk membacanya maupun mempelajarinya. Dengan masalah seperti ini berdampak pada hasil belajar siswa yang belum optimal, karena minat mereka dalam membaca buku

² Wawancara di SDN 200512 Salambue Kota Padangsidempuan pada Tanggal 02-07 September 2024 Pukul 09.00 WIB.

teks pelajaran IPA kurang. Kecenderungan yang ada siswa tidak menyukai buku-buku teks apalagi yang tidak disertai gambar dan ilustrasi menarik.

Salah satu media baca yang cukup inovatif dan menarik bagi siswa untuk pelajaran IPA adalah media komik. Media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mengirim semua pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung.³ Fungsi media dalam pembelajaran sebagai berikut : (1) memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik; (2) meningkatkan dan mengarahkan anak sehingga dapat menimbulkan keinginan mengikuti kegiatan, interaksi yang lebih langsung antar anak dan lingkungannya; (3) mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu, anak dapat melihat objek tanpa harus berada ditempat sebenarnya.

Komik merupakan salah satu media visual yang dirancang sebagai media pembelajaran yang memiliki kelebihan-kelebihan yang sulit didapatkan dari media lain. Kelebihan itu diantaranya mampu mendukung perkembangan imajinasi siswa, penggunaan ilustrasi dalam komik dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa dan menemukan informasi yang terdapat didalamnya.

Oleh karena itu, penelitian dengan pembuatan media komik ini bertujuan untuk mengkaji kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan

³ Anggit Grahito, Juamanto, "Pengembangan Media Komik Komsa Materi Rangka pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, Vol. 10, No. 2 (2020), hlm. 216.

media pembelajaran IPA di SDN 200512 Salambue kota Padangsidimpuan dan memformulasikan desain media pembelajaran komik yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran IPA di SDN 200512 Salambue kota Padangsidimpuan. Karena media pembelajaran ini diyakini mampu mendorong siswa lebih tertarik dan lebih mudah memahami pelajaran IPA.

Berdasarkan deskripsi yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memilih judul ” Penggunaan Media Komik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Materi Peristiwa Alam di SDN 200512 Salambue Kota Padangsidimpuan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada :

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah.
2. Kreativitas guru dalam memilih media dalam proses pembelajaran masih rendah.
3. Pembelajaran IPA masih berpusat pada guru, bukan pada siswa.
4. Materi pelajaran IPA masih dianggap sulit, karena pembelajaran yang masih monoton.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada masalah upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kontekstual berbantu media

komik dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 200512 Salambue kota Padangsidimpuan.

Dari berbagai macam masalah yang sudah muncul, masalah inilah yang akan di teliti dan di batasi pada hasil belajar. Hasil belajar yang akan diukur yaitu pada ranah kognitif tingkat C1 (mengingat), C2 (memahami) dan C3 (menerapkan). Adapun pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa yaitu penggunaan media komik dengan konsep peristiwa alam.

D. Batasan Istilah

1. Media komik adalah media pembelajaran bahasa nonproyeksi berupa tulisan disertai gambar-gambar yang menarik yang dapat dilihat dan dibaca. ⁴Media komik diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami isi suatu cerita sehingga dapat menyampaikan isi cerita dengan baik. Komik merupakan kumpulan gambar atau karakter tertentu yang disusun dalam suatu urutan yang terangkai dalam bingkai saat mengungkapkan karakter yang di kemas dalam cerita untuk meningkatkan daya imajinasi pembaca. Tujuan pembelajaran komik untuk memberikan nuansa baru dalam pembelajaran, selain itu dalam pembelajaran penggunaan komik dapat meningkatkan minat siswa dan serta lebih mudah mengingat materi pelajaran yang diajar.

⁴ Moh. Abdul Shomad, Susi Rahayu, “ Efektivitas Komik Sebagai Media Pembelajaran Matematika, *Journal Of Techoology Mathenatic and Sosial Science*, Vol. 2, No. 2, (2022), hlm. 1-2

2. Hasil belajar adalah penilaian diri siswa dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar. Proits mengungkapkan hasil belajar dapat menggambarkan kemampuan siswa setelah apa yang mereka ketahui dan pelajari.⁵ Menurut Mansur hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang dalam pengertian luas mencakup dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Diantara aspek hasil belajar kognitif terdiri dari mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan berkreasi (C6).⁶
3. Pembelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang diajarkan di SD/MI. Adapun pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPA di kelas V SDN 200512 Salambue kota Padangsidimpuan materi peristiwa alam yang membahas tentang perubahan lingkungan.⁷

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah penggunaan media komik dapat meningkatkan

⁵ Siti Nurhasanah, A. Soabandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, VOL. 1, No. 1, (2016), hlm. 129.

⁶ Fauzan, Maulana Arafat, Syafrilianto, *Microteaching di SD/MI*, (Jakarta : Kencana, 2020), hlm. 89.

⁷ Diana Puspa Karitas, *Buku Guru Tema 5 Lingkungan Sahabat Kita Kemendikbud*, revisi 2017.

hasil belajar siswa pada pelajaran IPA pada materi peristiwa alam di SD Negeri 200512 Salambue kota Padangsidempuan ?⁸

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media komik pada pelajaran IPA materi peristiwa alam di SD Negeri 200512 Salambue kota Padangsidempuan.

G. Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Dengan menggunakan media komik siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dalam pembelajaran IPA.

2. Bagi Guru

Dengan menggunakan media komik dalam pembelajaran IPA dapat menjadi suatu masukan bagi guru untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Dengan menggunakan media komik bagi sekolah dapat sebagai bahan untuk menginformasikan kepada guru-guru tentang media

⁸ Observasi di SDN 200512 Salambue Kota Padangsidempuan pada Tanggal 02-07 September 2024 Pukul 09.00 WIB.

komik, yang dapat meningkatkan kualitas dan mutu sekolah yang baik dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

Terkhusus lembaga PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) yaitu dapat sebagai referensi bagi setiap mahasiswa yang ingin melaksanakan penelitian tentang IPA di SD/MI.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan tindakan dalam penelitian ini diukur berdasarkan nilai hasil belajar siswa yang mencapai KKM sebesar ≥ 75 . Penelitian ini dianggap berhasil apabila 75% dari total siswa berhasil mencapai nilai KKM tersebut.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam mempelajari dan memahami penelitian ini, penulis menyajikan penelitian dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, indikator keberhasilan tindakan dan sistematika pembahasan.

BAB II yaitu kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori, hasil penelitian terdahulu kerangka berpikir dan hipotesis tindakan.

BAB III yaitu metodologi penelitian yang berisikan lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, latar dan subjek penelitian, rancangan penelitian, instrumen pengumpulan data, langkah dan prosedur penelitian dan teknik analisis data

BAB IV hasil penelitian dan analisis data yang terdiri dari setting penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, prosedur dalam penelitian, tindakan dalam siklus, hasil tindakan siklus dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V yaitu penutup yang berisikan kesimpulan skripsi yang sesuai dengan rumusan masalah kemudian disertakan saran-sara yang dianggap perlu. Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Media pembelajaran sangat penting bagi siswa untuk memperoleh konsep, keterampilan, dan kompetensi baru. Media berasal dari bahasa Latin dengan bentuk jamak medium yang berarti perantara, maksudnya segala sesuatu yang membawa pesan.

Kata media pembelajaran berasal dari bahasa Latin “*medius*” yang secara harfiah berarti “tengah”, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, cenderung diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.⁹

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 3.

Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media.

Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Keabstrakan bahan dapat dikongkritkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, siswa lebih mudah mencerna pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.

Karena media pembelajaran adalah Alat yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi siswa dan proses pembelajaran bisa berjalan secara efektif.

b. Tujuan Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu bentuk alat untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Media juga

mampu menyalurkan pesan serta merangsang perasaan dan kemauan siswa sehingga ada mendorong terjadinya proses belajar pada setiap siswa. Akan tetapi penggunaan media setidaknya dikemas sekreatif mungkin oleh seorang guru.

Media pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang menyenangkan. Salah satu media yang dapat digunakan guru adalah yang bersifat visual. Fungsinya, menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran. Karena itulah penggunaannya harus disesuaikan dan berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diberikan.

Tujuan disusunnya media pelajaran adalah untuk menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntunan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial siswa, juga untuk membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.¹⁰

Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan mendapat informasi. Dalam proses pembelajaran, menggunakan media merupakan hal yang harus

¹⁰ Aisyah Fadhilah, Kiki Rizki, "Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran," *Journal of Student Research*, Vol.1, No.2, (2023)., hal 8.

dilakukan, agar proses pembelajaran berjalan secara mengasyikan. Hal ini karena mengajar merupakan usaha yang dilakukan guru agar siswa belajar, dan belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman-pengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Bentuk-bentuk Media Pembelajaran

- 1) Media Auditif Media Auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio.
- 2) Media Visual Media Visual adalah media yang hanya menggunakan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strif (film rangkai) ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun.
- 3) Media Audio Visual Media Audio Visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi lagi kedalam :
 - a) Audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara gambar diam seperti film bingkai suara dan cetak suara.
 - b) Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan vidiocassette.

2. Media Komik

a. Perkembangan Komik Dunia

Scott McCloud (2008) menyebut Rudolphe Topffer sebagai bapak dari seni komik modern. Topffer terkenal dengan cerita satir bergambarnya sejak pertengahan tahun 1800. Ia adalah yang pertama kali membuat gambar kartun pada sekat-sekat panel dan memperkenalkan kombinasi antara gambar dan tulisan sehingga saling mendukung satu sama lain. Sayangnya Topffer sendiri gagal menyadari seluruh potensi temuannya dan hanya menganggapnya sebagai hiburan, sebagai hobi yang sepele. Perkembangan komik semakin meluas.

Tahun 1929 sebuah surat kabar Belgia memunculkan komik strip *The Adventure of Tin Tin* oleh Herge. Dan terus bergulir hingga di Eropa semakin banyak bermunculan komik untuk anak-anak, seperti *Smurf*, *Johan & Pirlouit*, *Siprou*, dan *Asterix*. Sementara tahun 1930-an di Amerika, Walt Disney membawa tokoh Mickey Mouse dan kawan-kawan dihadapan publik dunia melalui *Mickey Mouse Magazine* dan mendapat sambutan hangat. Awal kebangkitan komik terjadi pada tahun 1938. Komik-komik yang bertemakan pahlawan atau superhero berhasil merebut hati para pembaca dan meledak luar biasa. Hal ini disebabkan karena pada masa itu sedang terjadi Perang Dunia II, dan masyarakat Eropa dan Amerika yang jiwa

nasionalisme mereka sedang membara saat itu sangat mengidolakan sosok pahlawan super yang mampu menghapus tirani dan penderitaan dari muka bumi.

Komik-komik superhero tersebut turut membentuk ciri khas komik Amerika, yakni banyak menyajikan cerita, dengan debut pemunculan tokoh Superman dan Batman. Komik bertemakan pahlawan super kembali bangkit dengan terbitnya Fantastic Four dan Spiderman di awal tahun 1960. Kemudian setelah Perang Dunia II, komik Jepang yang dikenal dengan istilah manga mulai beranjak menuju era modernisasi. Astro Boy oleh Osamu Tezuka menjadi salah satu karya yang sangat terkenal dan diakui oleh dunia.

Amerika adalah negara yang memiliki industri komik yang mampu memberikan pengaruh yang amat luas terhadap perkembangan industri komik di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Kesuksesan dan kepopuleritas komik strip Amerika pada surat kabar di industri komik Indonesia pada masa awal kehadiran komik di Indonesia menginspirasi para komikus awal untuk mulai berkarya dan mencipta komik Indonesia.

Komik di Indonesia segera berkarya setelah melihat keberhasilan komik Amerika. Mereka mencoba mentransposisi cerita dengan menghadirkan kesan Indonesia pada

tokoh-tokoh yang populer untuk disesuaikan dengan lingkungan.

Beng Rahadian, selaku komikus dan editor komik era tahun 1970, menyatakan bahwa kehadiran pengaruh visual komik asing yang cukup besar mempengaruhi komik Indonesia setelah komik Amerika adalah dengan masuknya komik Eropa pada pertengahan dekade 1970-an. Komik Eropa hadir dan mendapat respon positif dalam industri komik Indonesia. Komik Eropa identik dengan komik dengan gaya gambar kartun. Hal ini dikarenakan judul Irene H dan Andri S.M, Pengaruh Komik Asing terhadap Visualisasi Perkembangan Komik di Indonesia,¹² komik Eropa yang populer dan mendunia seperti Tintin, Asterix, dan Lucky Luke mengadaptasi model gaya gambar kartun. Gaya gambar kartun khas komik Eropa ini mempengaruhi gaya gambar sebagian komikus Indonesia.¹¹

b. Pengertian Media Komik

Media komik adalah media pembelajaran bahasa nonproyeksi berupa tulisan disertai gambar-gambar yang menarik yang dapat dilihat dan dibaca. ¹²Media pembelajaran terdapat beberapa macam, misalnya media komik, media animasi, media visual dan sebagainya. Media komik diharapkan dapat membantu

¹¹ Irene Hasian, Indre Sakti. "Pengaruh media komik asing terhadap visualisasi perkembangan komik di Indonesia", jurnal magenta, Vol.1 No.1 (2017), 10-11

¹² Aan Putra., Ines Feltia Media Komik dalam Pembelajaran Matematika, *Mathema Journal*, Vol. 3, No. 1,(2021), hlm. 31

peserta didik dalam memahami isi suatu cerita sehingga dapat menyampaikan isi cerita dengan baik.

Komik merupakan cerita bergambar yang terdiri dari teks bacaan serta dialog singkat. Hal tersebut tentu akan memudahkan pembaca dalam memahami suatu cerita. Penggunaan media komik dalam proses belajar dengan peserta didik tentu akan lebih menarik minat peserta didik dan komik memiliki sifat yang sederhana. Komik sebagai suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada pembaca.

Komik sebagai media pembelajaran merupakan alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pada umumnya orang yang membaca komik sebagai hiburan semata, akan tetapi karena semakin luasnya popularitas komik telah mendorong banyak guru bereksperimen dengan medium ini untuk maksud pembelajaran. Penggunaan komik dalam proses belajar dengan peserta didik tentu akan lebih menarik minat peserta didik dan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

c. Fungsi Media Komik

Leviedan Lentz yang dikutip Asyhar, mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual/gambar, yaitu :

- 1) Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Sering kali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau materi pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan.
- 2) Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah social dan ras.
- 3) Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar..
- 4) Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media

pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima serta memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.¹³

d. Karakteristik dan Langkah-Langkah Menentukan Media komik

Berikut adalah informasi mengenai karakteristik dan langkah-langkah dalam menentukan media komik pada sekolah dasar beserta referensinya:

Karakteristik Media Komik pada Sekolah Dasar :

- 1) Menarik dan Menghibur: Media komik harus mampu menarik perhatian siswa dan menghibur mereka agar lebih tertarik dalam proses pembelajaran.
- 2) Sederhana dan Mudah Dipahami: Komik pada sekolah dasar harus menggunakan bahasa dan gambar yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh siswa
- 3) Mendukung Pembelajaran: Media komik harus mampu mendukung tujuan pembelajaran dan mencakup konsep-konsep yang relevan dengan kurikulum.

Langkah-langkah dalam Menentukan Media Komik pada Sekolah Dasar:

¹³ Indria Maharshi. *Komik dari Wayang Beber Sampai Komik Digital*. <https://www.google.co.id/books/edition/Komik/FH58DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+komik&pg=PA53&printsec=frontcover>

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran: Identifikasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui penggunaan media komik.
- 2) Memilih Tema dan Konsep: Pilih tema yang relevan dengan materi pembelajaran dan sesuai dengan minat dan pemahaman siswa.
- 3) Membuat naskah: Tulis naskah komik yang mengandung cerita yang menarik dan mendukung tujuan pembelajaran. Merancang Gambar: Buat desain gambar yang sesuai dengan cerita dan memperhatikan kebutuhan visual siswa.
- 4) Pewarnaan dan penyuntingan: Tambahkan warna pada gambar dan lakukan penyuntingan untuk memperhalus komik.
- 5) Penyajian dan evaluasi: Sajikan komik kepada siswa dan lakukan evaluasi untuk melihat efektivitasnya dalam pembelajaran.¹⁴

d. Jenis-Jenis Komik

Para Ahli Biasanya membagi komik berdasarkan isi cerita komik. Bonneff membagi komik-komik indonesia menjadi : komik wayang, komik silat, komik humor dan roman remaja. Daeri keempat tersebut hanya dua jenis komik yang masih bertahan (walau dalam jumlah yang minim) sampai saat ini yakni komik silat dan komik humor

¹⁴ Mayu Syahwela. "Pengembangan Media Komik Matematika Smp", *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 04, No. 02 (2020), 534.

Beragam jenis komik saat ini di Indonesia, baik yang dibuat oleh komikus Indonesia maupun asing. Jenis-jenis komik yang pernah beredar dan yang dapat dijumpai beredar di Indonesia saat ini sebagai berikut:

1) komik silat

Jenis komik ini paling banyak dijumpai saat ini di Indonesia. Komikus Indonesia pada dekade tahun 60-an sampai 70-an pernah berjaya dengan jenis komik.

2) komik perang

Komik jenis ini sangat jarang dibuat oleh komikus kita. Komik perang yang beredar di Indonesia umumnya berasal dari Eropa Barat dan Amerika.

3. komik fiksi sains dan super hero

Jenis komik ini pernah dibuat oleh komikus Indonesia, seperti tokoh Sri Asih, Gundasla, Godam. Tokoh-tokoh super tersebut merupakan

3. Hakikat Pembelajaran IPA

a. Pengertian Pembelajaran IPA

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang akan diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, serta pembentukan sikap peserta didik.

IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (factual), baik berupa kenyataan (reality) atau kejadian (events) dan hubungan sebab-akibatnya. IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Ada dua hal berkaitan yang tidak terpisahkan dengan IPA, yaitu IPA sebagai produk, pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, dan IPA sebagai proses, yaitu kerja ilmiah. Mata pelajaran IPA yang selama ini oleh sebagian besar orang tua atau masyarakat bahkan peserta didik sendiri dianggap sebagai salah¹⁵

Adapun pendapat lain mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi

¹⁵ Putu Ryantika, "Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA," *Ee-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD*, Vol.6, No.3 (2016), hlm. 4-22.

dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.¹⁶

Pembelajaran IPA dapat digambarkan sebagai suatu sistem, yaitu sistem pembelajaran IPA. Sebagaimana sistem-sistem lainnya terdiri atas komponen masukan pembelajaran, proses pembelajaran, dan keluaran pembelajaran. Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan.

b. Tujuan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Pembelajaran IPA di SD pada prinsipnya untuk mengembangkan daya pikir dan kreativitas peserta didik dalam belajar menemukan dan membuktikan tentang teori-teori alam dan kehidupan sehari-hari, dan hal ini dapat dilakukan jika proses pembelajaran yang dilaksanakan guru menggunakan alat peraga atau media yang tepat serta didukung oleh metode pembelajaran yang tepat pula.

Tujuan pembelajaran IPA pada satuan tingkat sekolah dasar pada prinsipnya berpatokan pada kurikulum yang digunakan sesuai dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ingin dicapai. Trianto menyatakan bahwa “Dalam pelaksanaan pembelajarannya, guru harus memberikan kemudahan gaya belajar kepada murid sehingga murid dapat menggali potensi dan minat belajarnya terhadap materi

¹⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 136-137.

belajarnya.”²⁹ Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, kitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan
- 4) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 6) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.
- 7) Sebagai persiapan dan latihan dalam menghadapi kenyataan hidup dalam masyarakat, karena siswa telah dilatih keterampilan dan berfikirlogi dalam memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan.¹⁷

¹⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 136-137.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah kemampuan peserta didik untuk memiliki sikap ilmiah dan terproses secara ilmiah pula terhadap berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan alam sekitar manusia dengan melakukan penyelidikan-penyelidikan ilmiah dalam membuktikan teori.

4. Peristiwa Alam

a) Pengertian Peristiwa Alam

Peristiwa alam adalah kejadian atau perubahan yang terjadi di alam, baik yang disebabkan oleh aktivitas alam itu sendiri maupun akibat pengaruh dari faktor lain, seperti aktivitas manusia. Peristiwa alam bisa berlangsung dalam waktu yang sangat cepat atau sangat lama. Peristiwa alam biasanya terjadi karena adanya proses alam yang saling berhubungan, seperti pergerakan bumi, perubahan cuaca, atau proses siklus air.

1) Jenis-jenis Peristiwa Alam

Peristiwa alam dapat dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain:

(a) Peristiwa Alam Geologis

Peristiwa alam geologis adalah peristiwa yang terjadi akibat proses yang terjadi di dalam bumi. Beberapa contoh peristiwa alam geologis adalah:

(1) Gempa bumi: Getaran atau guncangan yang terjadi akibat pergerakan lempeng bumi.

- (2) Letusan gunung berapi: Terjadinya pelepasan magma, gas, dan material lainnya dari dalam bumi ke permukaan.
- (3) Banjir bandang: Air sungai yang meluap secara tiba-tiba akibat hujan deras atau longsor.

(b) Peristiwa Alam Meteorologis

Peristiwa alam meteorologis adalah peristiwa yang terjadi akibat perubahan kondisi cuaca dan iklim. Beberapa contoh peristiwa alam meteorologis adalah:

- (1) Hujan: Turunnya air dari atmosfer ke bumi dalam bentuk cairan. Angin topan atau tornado: Angin yang berputar dengan sangat cepat dan kuat, biasanya menyebabkan kerusakan yang besar.
- (2) Badai: Cuaca buruk yang disertai hujan lebat, angin kencang, dan petir.

(c) Peristiwa Alam Hidrologis

Peristiwa alam hidrologis adalah peristiwa yang terkait dengan perubahan keadaan air, seperti air hujan, air laut, dan air sungai. Contohnya adalah:

- (1) Banjir: Terjadinya genangan air yang melimpah di permukaan tanah karena curah hujan yang tinggi atau meluapnya sungai.
- Kekeringan: Kekurangan pasokan air yang cukup akibat musim kemarau yang panjang. Proses Terjadinya Peristiwa

Alam Proses terjadinya peristiwa alam dapat dijelaskan dengan cara memahami proses alam yang mendasarinya:

- Pergerakan Lempeng Bumi: Pergerakan lempeng bumi menyebabkan gempa bumi, gunung berapi, dan terbentuknya pegunungan. Siklus Air: Proses perputaran air dari permukaan bumi ke atmosfer dan kembali lagi, yang mempengaruhi terjadinya hujan dan banjir.
- Proses Evaporasi dan Kondensasi: Proses penguapan air dari permukaan bumi (evaporasi) yang kemudian berubah menjadi awan (kondensasi) dan akhirnya turun sebagai hujan.

Setelah mempelajari peristiwa alam dan berbagai jenisnya, kita dapat melihat betapa pentingnya memahami proses alam yang terjadi di kita. Salah satu proses alam yang sangat vital dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan kehidupan manusia adalah siklus air. Dalam skripsi ini, saya akan menggali lebih dalam tentang bagaimana siklus air berperan dalam mendukung ekosistem dan kehidupan manusia, serta dampaknya terhadap peristiwa alam yang terjadi, seperti banjir dan kekeringan, yang sering kita hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui skripsi ini, saya berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menjaga keberlanjutan siklus air dan upaya-

upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh gangguan terhadap siklus air tersebut.¹⁸

5. Hasil Belajar

Hasil adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Sedangkan Sudjana dalam Kunandar menyatakan bahwa hasil adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Di samping itu Gagne dalam Dimiyati mengemukakan pengertian belajar adalah kegiatan yang kompleks.

Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Sedangkan menurut Skinner dalam Dimiyati belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Selanjutnya Kunan dan mengemukakan tujuan dari penilaian hasil belajar adalah untuk:

1. Mengetahui kemajuan peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka perkembangan hasil belajar peserta didik dapat diidentifikasi, yakni menurun atau meningkat.
2. Mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik, dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui apakah peserta didik telah menguasai kompetensi atau belum menguasai.

¹⁸ Rossa Amelia, *Cerdas Kupas Tuntas Ipa SD/MI Kelas 5*, (Yogyakarta : Laksana, 2014), Hlm. 234.

3. Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik, dengan melakukan penilaian maka dapat diketahui kompetensi mana yang belum dikuasai dan kompetensi yang telah dikuasai.¹⁹

Menurut Benyamin S. Bloom tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut, ranah kognitif yang sering menjadi fokus utama penelitian karena paling banyak dinilai oleh guru di sekolah. Hal ini disebabkan oleh keterkaitannya dengan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran.

Menurut Taksonomi Bloom, ranah kognitif terbagi menjadi enam tingkatan yang tersusun secara hierarki, dari level terendah hingga tertinggi, yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengetahuan (*Knowledge*) / C-1

Pengetahuan dalam pengertian ini melibatkan proses mengingat kembali hal-hal yang spesifik dan universal, mengingat kembali metode dan proses, atau mengingat kembali pola, struktur atau setting. Pengetahuan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu (1) pengetahuan tentang hal-hal pokok; (2) pengetahuan tentang cara memperlakukan hal-hal pokok; dan (3) pengetahuan tentang hal yang umum dan abstraksi. Pengetahuan tentang hal-hal yang pokok yaitu mengingat kembali hal-hal yang spesifik, penekanannya pada simbol-simbol dari

¹⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Rineka Cipta : Jakarta, 2009), hal.10.

acuan yang konkret. Pengetahuan tentang hal-hal pokok dibagi menjadi dua, yaitu : (1) pengetahuan tentang terminologi; dan (2) pengetahuan mengenai fakta-fakta khusus. Pengetahuan tentang terminologi yaitu pengetahuan tentang acuan simbol yang diterima banyak orang, misalnya kata-kata umum beserta makna-maknanya yang lazim. Pengetahuan tentang fakta yang spesifik yaitu pengetahuan tentang tanggal, peristiwa, orang, tempat.²⁰

b. Pemahaman (*comprehension*)/ C-2

Pemahaman bersangkutan dengan inti dari sesuatu, ialah suatu bentuk pengertian atau pemahaman yang menyebabkan seseorang mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat menggunakan bahan atau ide yang sedang dikomunikasikan itu tanpa harus menghubungkannya dengan bahan lain. Pemahaman dibedakan menjadi tiga, yaitu : (1) penerjemahan (*translasi*) yaitu kemampuan untuk memahami suatu ide yang dinyatakan dengan cara lain dari pada pernyataan asli yang dikenal sebelumnya; (2) penafsiran (*interpretasi*) yaitu data sosial yang direkam, diubah atau disusun dalam bentuk lain seperti grafik, tabel, diagram; dan (3) ekstrapolasi yaitu meluaskan kecenderungan melampaui datanya untuk mengetahui implikasi, konsekuensi, akibat, pengaruh sesuai dengan kondisi suatu fenomena pada awalnya, misalnya membuat pernyataan-pernyataan yang eksplisit untuk menyikapi kesimpulan-kesimpulan dalam suatu karya sastra.

²⁰ Imam Gunawan., Angraini, R.P., "Taksonomi Bloom Revisi Ranah Kognitif : Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Penilaian," *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* , Vol.2, No.02 (2019), hlm. 100-102

c. Penerapan (*Application*) / C-3

Ditingkat ini seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, prinsip didalam berbagai situasi. Sebagai contoh : agar teh dalam gelas cepat mendingin, maka tutup gelas harus dibuka (bidang fisika), orang perlu menyirami tanaman agar tidak layu (bidang biologi), dan jari yang terlukai harus diberi obat merah (bidang kesehatan).

d. Analisis (*analysis*) / C-4

Analisis diartikan sebagai pemecahan atau pemisahan suatu komunikasi (peristiwa, pengertian) menjadi unsur-unsur penyusunnya, sehingga ide (pengertian, konsep) itu relatif menjadi lebih jelas dan hubungan antar ide-ide lebih eksplisit. Analisis merupakan memecahkan suatu isi komunikasi menjadi elemen-elemen sehingga hierarki ide-idenya menjadi jelas. Kategori analisis dibedakan menjadi tiga, yaitu : (1) analisis elemen yaitu analisis elemen-elemen dari suatu komunikasi ; (2) analisis hubungan yaitu analisis koneksi dan interaksi antara elemen-elemen dan bagian-bagian dari suatu komunikasi; dan (3) analisis prinsip pengorganisasian yaitu analisis susunan dan struktur yang membentuk suatu komunikasi.

e. Evaluasi (*evaluation*) / C-5

Sintesis adalah memadukan elemen-elemen dan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan. Sintesis bersangkutan dengan penyusunan bagian-bagian atau unsur-unsur sehingga membentuk

suatu keseluruhan atau kesatuan yang sebelumnya tidak tampak jelas. Kategori sintesis dibedakan menjadi tiga yaitu : (1) penciptaan komunikasi yang unik, yaitu penciptaan komunikasi yang didalamnya penulis atau pembicara berusaha mengemukakan ide, perasaan dan pengalaman kepada orang lain; (2) penciptaan rencana yaitu penciptaan rencana kerja atau proposal operasi; dan (3) penciptaan rangkaian hubungan abstrak yaitu membuat rangkaian hubungan abstrak untuk mengklarifikasikan data tertentu.

f. Kreasi / C-6

Evaluasi adalah menentukan nilai materi dan metode untuk tujuan tertentu. Evaluasi bersangkutan dengan penentuan secara kuantitatif atau kualitatif tentang nilai materi atau metode untuk sesuatu maksud dengan memenuhi tolak ukur tertentu. Kategori evaluasi dibedakan menjadi dua, yaitu : (1) evaluasi berdasarkan bukti internal yaitu evaluasi terhadap ketetapan komunikasi berdasarkan logika, konsisten dan kriteria-kriteria internal lain misalnya, menunjukkan kesalahan-kesalahan logika dalam suatu argumen; (2) evaluasi berdasarkan bukti eksternal yaitu evaluasi terhadap materi berdasarkan kriteria yang ditetapkan atau diingat, misalnya membandingkan teori-teori, generalisasi-generalisasi, dan fakta-fakta pokok tentang kebudayaan tertentu.²¹

²¹ Imam Gunawan., Angraini, R..... hal.1-8

Tabel 2.1 KKPO Teori Taksonomi Bloom Versi Revisi

C-1 Pengetahuan	C-2 Pemahaman	C-3 Aplikasi	C-4 Analisis	C-5 Evaluasi	C-6 Kreasi
Mengutip	Memperkirakan	Menugaskan	Menganalisis	Membandingkan	Mengabstraksi
Menyebutkan	Menjelaskan	Mengurutkan	Mengaudit	Menyimpulkan	Mengatur
Menjelaskan	Mengkategorikan	Menentukan	Memecahkan	Menilai	Menganimasi
Menggambarkan	Mencirikan	Menerapkan	Menegaskan	Mengarahkan	Mengumpulkan
Membilang	Merinci	Menyesuaikan	Mendeteksi	Mengkritik	Mengkategorikan
Mengidentifikasi	Mengasosiasikan	Mengkalkulasi	Mendiagnosis	Menimban	Mengkode
Mendaftar	Membandingkan	Memodifikasi	Menyeleksi	Memutuskan	Mengkombinasikan
Menunjukkan	Menghitung	Mengklasifikasikan	Memerinci	Memisahkan	Menyusun
Memberi label	Mengkonstruksikan	Menghitung	Mendominasikan	Memprediksi	Mengarang
Memberi indeks	Mengubah	Membangun	Mendiagramkan	Memperjelas	Membangun
Memasangkan	Mempertahankan	Mengurutkan	Mengkorelasikan	Menugaskan	Menanggulangi
Menamai	Menguraikan	Membiasakan	Merasionalkan	Menafsirkan	Menghubungkan
Menandai	Menjalin	Mencegah	Menguji	Mempertahankan	Menciptakan
Membaca	Membedakan	Menggambarkan	Mencerahkan	Memerinci	Mengkreasikan
Menyadari	Mendiskusikan	Menggunakan	Menjelajah	Mengukur	Mengoreksi
Menghafal	Menggali	Menilai	Membagikan	Merangkul	Merancang
Meniru	Mencontohkan	Melatih	Menyimpulkan	Membuktikan	Merencanakan
Mencatat	Menerangkan	Menggali	Menemukan	Memvalidasi	Mendikte
Mengulang	Mengemukakan	Mengemukakan	Menelaah	Mengetes	Meningkatkan
Mereproduksi	Mempolakan	Mengadaptasi	Memaksimalkan	Mendukung	Memperjelas

Meninjau	Memperluas	Menyelidiki	Memerintahkan	Memilih	Memfasilitasi
Memilih	Menyimpulkan	Mengoperasikan	Mengedit	Memproyeksi	Membentuk
Menyatakan	Meramalkan	Mempersoalkan	Mengaitkan		Merumuskan
Mempelajari	Mrangkum	Mengkonsepkan	Memilih		Menggeneralisasi
Mentabulasi	Menjabarkan	Melaksanakan	Mengukur		Menggabungkan
Memberi kode		Meramalkan	Melatih		Memadukan
Menelusuri		Memproduksi	Mentransfer		Membatasi
Menulis		Memproses			Mereparasi
		Mengaitkan			Menampilkan

6. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Ketiga ranah tersebut, ranah kognitif menjadi objek penilaian hasil diantara ketiga ranah itu, ranah kognitif lah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi dalam pembelajaran. Ranah kognitif initerdiri atas enam level, yaitu (1) pengetahuan (*knowlege*), (2) pemahaman atau persepsi (*comprehension*), (3) aplikasi (*application*),

(4) penguraian/penjabaran (*analysis*), (5) evaluasi (*evaluation*), dan (6) kreasi.²²

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Lutfikah, Nurhasanah dengan penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Media Komik Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar”. Tes hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hasil penelitian ini menunjukkan dengan menggunakan media pembelajaran komik hasil yang diperoleh pada setiap siklus adalah siklus I nilai rata-rata hasil belajar IPA melalui pembelajaran komik adalah 64,04%, siklus II nilai rata-rata hasil belajar IPA meningkat menjadi 86,22%. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa media pembelajaran komik merupakan salah satu media pembelajaran yang baik untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa Sekolah Dasar.²³
2. Ningtyas, dengan penelitiannya yang berjudul “Penerapan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *make a match* berbantuan media komik interaktif untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 01 Tuntang”. Tes hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan model kooperatif (*cooperative learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran

²² Retno Utari, “*Taksonomi Bloom*”, (Jakarta : Pusdiklat KNPK), hal.1-13

²³ Lutfikah, Nurhasanah, Penggunaan Media Komik Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar. (Jurnal : STAI Bani Saleh,2020).

IPS, dapat dilihat pada tes siklus II hasil tes meningkat 66,7% menjadi 95,2%. Dengan demikian tindakan yang dilakukan secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setiap siklus.²⁴

3. Dame Sinaga, dengan penelitiannya yang berjudul “pengaruh penggunaan media komik diorama terhadap hasil belajar siswa tentang ekosistem pada siswa kelas V SD negeri 066656 Medan Tahun ajaran 2023/2024”. Tes hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media komik diorama dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, dapat dilihat pada nilai rata-rata pre-test yang diperoleh 59, sedangkan nilai posttest adalah 79,75. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA dengan menggunakan media komik diorama pada materi ekosistem di kelas V SD Negeri 066656 Sembada Tahun 2023/2024.²⁵

Berikut adalah persamaan dan perbedaan yang akan peneliti jabarkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

No	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Penggunaan Media Komik Dapat Meningkatkan	2020	Sama-sama menggunakan media komik sebagai alat	Topik yang diajarkan adalah materi alam semesta, sementara

²⁴ Ningtyas, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Tipe Make A Match Berbantuan Media Komik Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 01 Tuntang, (Skripsi :FKIP-UKSW, 2017).

²⁵ Dame Sinaga, Pengaruh Penggunaan Media Komik Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Ekosistem Pada Siswa Kelas V SD negeri 066656 Medan tahun ajaran 2023/2024, (Skripsi : Universitas Quality, 2024).

	Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar		bantu pembelajaran Sama-sama berfokus pada mata pelajaran IPA	pada penelitian saya topiknya adalah peristiwa alam Fokus penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh media komik terhadap pemahaman siswa pada satu topik khusus (peristiwa alam), sementara penelitian saya mencakup materi peristiwa alam mengenai siklus air..
2.	Penerapan model pembelajaran kooperatif (<i>cooperative learning</i>) tipe <i>make a match</i> berbantuan media komik interaktif untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 01 Tuntang	2017	Sama-sama menggunakan media komik sebagai alat bantu pembelajaran Subjek peneliti adalah kelas V Jenis penelitian sama-sama menggunakan PTK.	Topik yang diajarkan adalah materi persiapan kemerdekaan sampai detik-detik proklamasi Objek, tempat penelitian berbeda sehingga hasilnya berbeda
3	pengaruh penggunaan media komik diorama terhadap hasil belajar siswa tentang ekosistem pada siswa kelas V SD negeri 066656 Medan Tahun ajaran 2023/2024	2024	Sama-sama menggunakan media komik sebagai alat bantu pembelajaran	Topik yang diajarkan adalah materi ekosistem. Objek, tempat penelitian berbeda sehingga hasilnya berbeda

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori kerangka berpikir dan rumusna masalah sebelumnya, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penggunaan media komik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi peristiwa alam di kelas V SD Negeri 200512 Salambue kota Padangsidimpuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 200512 Salambue Kota Padangsidempuan pada Tahun Ajaran 2024 pada mata pelajaran IPA. Alasan peneliti memilih SD Negeri 200512 Salambue Kota Padangsidempuan karena hasil belajar beberapa siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan proses pembelajaran masih berpusatkan kepada penjelasan guru dan mengerjakan tugas saja.

2. Waktu

Adapun waktu dari pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 September – 7 September 2024.

B. Jenis dan Metode penelitian

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action* dan merujuk pada refleksi diri yang diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan utama dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, yaitu untuk menanggulangi masalah-masalah yang ditemukan di kelas.

Menurut Kemmis penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi

sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Penelitian tindakan kelas ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penelitian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.²⁶

C. Subjek dan Objek Penelitian

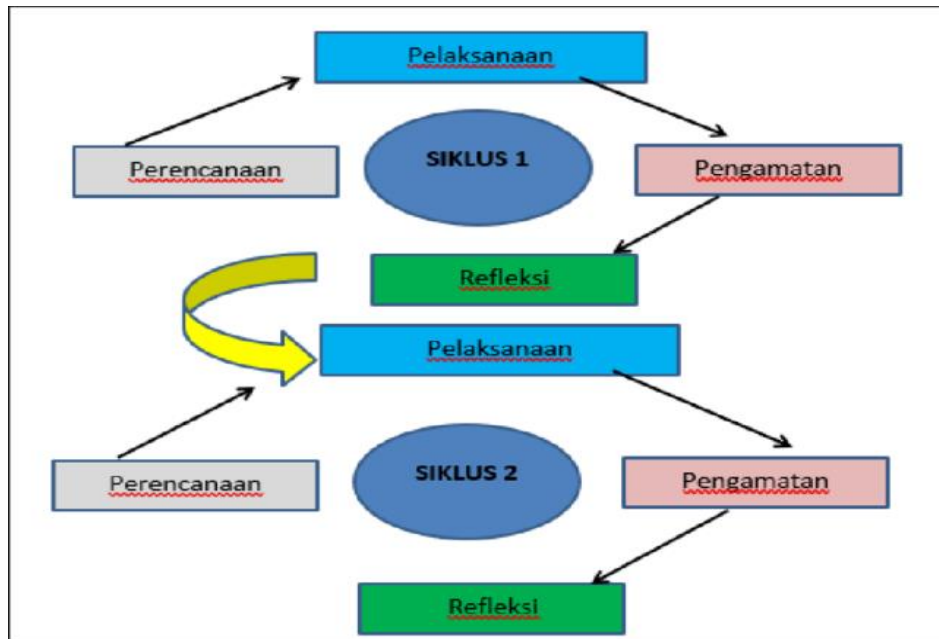
Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 200512 Salambue Kota Padangsidempuan, dengan jumlah siswa 18 anak. Siswa perempuan 8 orang dan laki-laki 10 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan media komik.

D. Langkah dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan dari Kemmis dan Mc. Taggart yang bersifat siklus (berputar seperti jarum jam) dan spiral artinya bahwa seiring berjalannya kegiatan, terjadi peningkatan perubahan dan pencapaian hasil yang lebih baik. Penelitian ini mencakup empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

²⁶ Ahmad nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Medan : Citapustaka Media , 2016), hal.188.

Penelitian tindakan kelas yang akan digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis dan Taggart

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Pada tahap awal, dilakukan observasi selama proses pembelajaran dan wawancara dengan siswa kelas V SD Negeri 200512 Salambue Kota Padangsisimpulan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada. Berdasarkan hasil kegiatan awal tersebut, peneliti memutuskan untuk menerapkan pembelajaran menggunakan media komik pada materi peristiwa alam. Secara lebih rinci, peneliti akan menjelaskan rangkaian kegiatan tindakan kelas sebagai berikut :

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini. Perencanaan dilaksanakan secara matang dengan

memperhatikan hal-hal apa saja yang diperlukan dalam penelitian.

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah :

- a. Melakukan observasi ke lokasi penelitian terlebih dahulu guna memperoleh informasi terkait hal-hal yang akan diteliti.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilakukan dalam penelitian.
- c. Menyusun materi yang akan dijadikan sebagai objek dalam penelitian.
- d. Mempersiapkan sarana dan media komik yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- e. Mempersiapkan lembar observasi dan catatan lapangan yang ada setiap pembelajaran.
- f. Mempersiapkan alat bantu pembelajaran seperti lembar kerja siswa (LKS).
- g. Mempersiapkan post test yang akan diberikan pada akhir siklus.

2. Tindakan (*acting*)

Pada tahap ini peneliti mendesain pembelajaran media komik dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual, guru memulai dengan mengaitkan peristiwa alam dengan kehidupan nyata siswa. Siswa diperkenalkan dengan materi melalui media komik yang menggambarkan fenomena alam secara visual serta dalam mengajar peneliti mengajar dengan panduan RPP yang telah disusun sebelumnya sekaligus peneliti mengamati

dengan cara observasi untuk mendapatkan informasi. RPP merupakan suatu rencana pelaksanaan pembelajaran kegiatan pembuka, inti dan kegiatan akhir atau penutup.

a. Kegiatan pembuka

- (1) Siswa memberi salam (**Berakhlak**)
- (2) Berdoa (**Religius**)
- (3) Guru memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas (**Integritas**)
- (4) Menyanyikan lagu “indonesia raya” (**Nasionalis**)
- (5) Guru melakukan *ice reaking* (**Motivasi**)
- (6) Guru menyampaikan tahapan kegiatan (**Communication**)

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru memulai dengan memperlihatkan gambar-gambar yang menunjukkan fenomena alam seperti hujan, embun, kabut, dan sungai yang mengalir. . (**Saintifik-Mengamati**)
- 2) Guru kemudian membagikan komik yang telah disiapkan sebelumnya kepada siswa
- 3) Siswa membaca komik dan mengamati dan memahami gambar dan cerita yang ada. (**Saintifik-Mengamati-Menalar**)
- 4) Guru menjelaskan materi peristiwa alam seperti siklus air.
- 5) Guru memulai sesi tanya jawab untuk menggali pemahaman siswa. (**Saintifik-Communication**)
- 6) Guru memperlihatkan gambar-gambar dalam komik.

- 7) Guru memberikan contoh komik sederhana di papan tulis.
- 8) Guru memberikan panduan mengenai cara membuat alur cerita yang baik dalam komik.
- 9) Setiap penutup dalam sesi ini, guru membuat rangkuman singkat berdasarkan komik-komik yang telah dipresentasikan.

c. Penutup

- 1) Guru bersama siswa menyanyikan lagu bertema “rintik hujan”.
- 2) Peserta didik bersama pendidik melakukan refleksi atau pembelajaran yang telah berlangsung.
- 3) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah dipelajari. **Integritas**
- 4) Melakukan penilaian hasil belajar.
- 5) Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. **Religius**

3. Pengamatan (*observation*)

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Dalam penelitian ini penelitian bekerja sama dengan dua observer, yaitu observer pertama (wali kelas V) yang bertindak mengamati aktivitas pengajar apakah sudah menggunakan media komik sebagai media pembelajaran, sedangkan observer yang kedua mahasiswa

mengamati partisipasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, pengajar sudah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media komik sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya.

Lembar observasi guru disusun kedalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan akhir dan lembar observasi siswa disusun berdasarkan interaksi siswa dan bagaimana siswa dalam penggunaan media pembelajaran komik.

4. Refleksi

Dari hasil observasi di atas, dapat dievaluasi agar guru menggunakan media pembelajaran komik, sehingga siswa lebih memahami serta hasil belajar meningkat. Selain itu, dibantu dengan model pembelajaran kontekstual agar siswa dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, sehingga mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru juga perlu memberikan semangat dan motivasi kepada siswa sehingga akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi yang diajarkan agar siswa lebih paham dengan materi yang diajarkan dan meminta siswa untuk menarik kesimpulan agar guru mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait materi peristiwa alam yang diajarkan. Setelah melakukan refleksi, kemudian peneliti merumuskan perencanaan.

E. Sumber Data

Sumber data penelitian ini yakni bersumber dari data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian secara langsung. Sedangkan data sekunder sumber-sumber yang mengetahui tentang keberadaan subjek dan objek penelitian. Sumber data primer pada penelitian ini adalah sumber data yang memberikan informasi kepada peneliti secara langsung yakni siswa-siswi kelas V SDN 200512 Salambue kota Padangsidempuan yang terdiri dari 20 siswa 11 perempuan dan 9 laki-laki serta guru kelas V SDN 200512 kota Padangsidempuan.

Adapun sekunder pada penelitian ini yakni data berasal dari hasil belajar siswa-siswi kelas V SDN 200512 kota Padangsidempuan sebagaimana proses tindakan yang telah dilakukan.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Lembar observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati dan diteliti.²⁷

²⁷ Nur Komariah, *Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SD NU Metro Lampung* (Skripsi : IAIN Lampung, 2023).

Observasi dapat dilakukan secara mandiri maupun kelompok. Observasi terbagi menjadi 2 yakni observasi partisipasi (*participatory observation*) yakni pengamat atau peneliti ikut serta dalam kegiatan yang berlangsung, pengamat ikut serta sebagai peserta rapat/peserta latihan, dan observasi non partisipasi (*non-participatory observation*) yakni pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni lembar observasi kegiatan guru dan siswa.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan, latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok.²⁸ Tes digunakan sebagai alat dalam memperoleh data hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar siswa kelas V. Tes yang dilakukan yaitu soal pilihan ganda yang diberikan kepada siswa setelah proses tindakan dilakukan setiap siklusnya. Soal pilihan ganda yang diberikan berjumlah 20 soal dengan pilihan jawaban a,b,c dan d sesuai dengan materi peristiwa alam yang diterapkan.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Observasi

²⁸ Wahyuni Nasution, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melali Model Pembelajaran Talking Stick Berbantu Media Gambar dalam Pembelajaran IPA di Kelas V UPTD SDN 01 Kota Pinang Labuhan Batu Selatan*, (Skripsi : UIN SYAHADA Padangsidimpuan, 2024).

Data penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu menggunakan penjelasan berbasis kata untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan mengelompokkan dan menyusun data ke dalam kategori atau klasifikasi yang relevan. Data yang diperoleh dari tindakan pada setiap siklus dianalisis dengan menghitung rata-rata untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan. Hasil analisis ini digunakan untuk menarik kesimpulan, serta menentukan perbaikan yang diperlukan pada siklus tindakan selanjutnya dengan memperhatikan setiap indikator yang ada.

2. Analisis Data Tes Hasil Belajar

Adapun penggolongan persentase hasil observasi tersebut adalah :

Tabel 1.2

Kriteria Persentase Lembar Observasi

Persentase	Kriteria
81-100 %	Sangat Baik
61-80 %	Baik
41-60 %	Cukup
21-40 %	Kurang
Kurang dari 21 %	Sangat Kurang

Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar. Persentase hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM yang telah

ditentukan. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika telah mencapai skor 75, dan dikatakan tidak tuntas apabila nilai tidak mencapai KKM.²⁹

Data yang diperoleh dari lembar observasi juga akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

b. Nilai pemberian skor belajar individual

Ketuntasan belajar individual dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu :

$$skor \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan :

B = Banyak butir yang dijawab benar

N = Banyak butir soal³⁰

c. Nilai rata-rata kelas

Adapun untuk menetapkan keberhasilan siswa, digunakan beberapa penilaian sebagai berikut :

Penilaian rata-rata anak

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

²⁹ Dominikus Dolet Unaradjan, Metode Penelitian Kuantitatif – Google Books, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019, p, hlm. 302 https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kuantitatif/DEugDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Metode+Penelitian+Kuantitatif&Printsec=frontcover.

³⁰ Falla, Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Subtema Keberagaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) di Kelas IV MI Mambaul Umum Magelang Jombang, (Jakarta, 2013), hlm. 48-49.

$\bar{X}$ = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

d. Persentase ketuntasan belajar

$$P = \frac{\sum F}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang akan dicari

$\sum F$ = Jumlah siswa yang tuntas

$\sum N$ = Jumlah seluruh siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pada BAB ini di deskripsikan data hasil penelitian dan pembahasan. data dikumpulkan dan diperoleh dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari butir soal tes hasil belajar kognitif dan lembar observasi yang sudah valid. Validasi instrumen dilakukan dengan cara konsultasi dengan orang yang kompeten yaitu dosen Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang berkaitan dengan siklus air dan kaitannya dalam upaya menjaga ketersediaan air.

1. Kondisi awal

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 200512 Salambue Kota Padangsidempuan. Subjek penelitian ini adalah kelas V pada materi IPA dengan menggunakan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) berbantu media komik. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan penelitian awal dengan mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru kelas V Negeri 200512 Salambue Kota Padangsidempuan untuk meminta izin persetujuan tentang penelitian

ini, serta memohon untuk membantu memberikan data-data sekolah yang diperlukan dalam penelitian ini dan untuk mengetahui keadaan yang ada di lapangan. Kepala sekolah dan guru kelas V setuju dan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian. Peneliti tetap berkomunikasi dengan guru kelas V, untuk melakukan observasi awal peneliti membicarakan dengan guru masalah yang ada dalam kelas, lalu peneliti menemukan hal-hal yang menjadi latar belakang yang ada di kelas tersebut. Peneliti menyampaikan bahwa penelitian akan dilakukan dengan jadwal pembelajaran serta materi yang diteliti di kelas V tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, dimana siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 pertemuan. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan tes awal kepada siswa sebanyak 10 soal pilihan berganda yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa sebelum melakukan tindakan. Setelah tes diberikan, peneliti memeriksa dan memberi penjelasan terhadap tes awal tersebut, maka peneliti dapat mengetahui bahwa adanya kesulitan yang dialami siswa pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tes awal, peneliti menemukan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk menjawab soal yang diberikan oleh wali kelas. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan 18 siswa, hanya 4 siswa yang memiliki nilai tuntas dan 14

siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan sesuai dengan KKM. Adapun KKM mata pelajaran di Negeri 200512 Salambue Kota Padangsidimpuan yaitu 75. Persentase jumlah peserta didik yang tuntas adalah 22,22% dan persentase peserta didik yang belum tuntas adalah 77,78%. Data hasil belajar peserta didik pada pra siklus dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.1

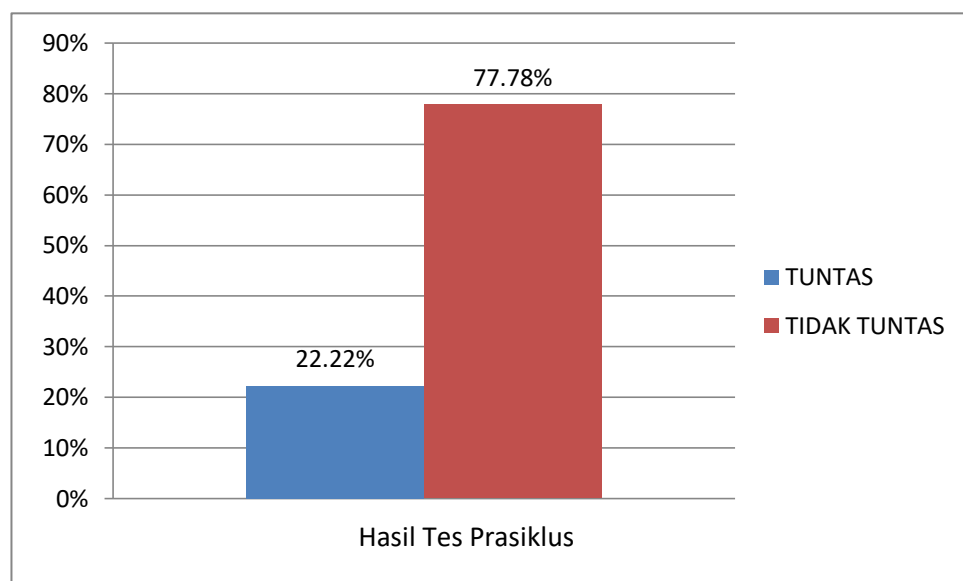
Hasil Tes Prasiklus

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan
1.	Adelia Feri	P	75	Tuntas
2.	Adnan Maulana	L	55	Tidak Tuntas
3.	Afifah Nurkholilah	P	45	Tidak Tuntas
4.	Ainun Qalbi	P	65	Tidak Tuntas
5.	Andika	L	40	Tidak Tuntas
6.	Ainal Habibi Nasution	L	75	Tuntas
7.	Asyrof Dahlan Amin	L	50	Tidak Tuntas
8.	Rahmad Fahrial	L	45	Tidak Tuntas
9.	Doli Sulaiman	L	65	Tidak Tuntas
10.	Farrin Hajmana	L	65	Tidak Tuntas
11.	Hafidzah	P	65	Tidak Tuntas
12.	Inayah Rahmadani	P	75	Tuntas
13.	Jelsi Surya Saputri	P	50	Tidak Tuntas
14.	Naufal Zumadin	L	75	Tuntas
15.	Raisa Aulia	P	65	Tidak Tuntas
16.	Ratmy Khumairah	P	50	Tidak Tuntas
17.	Roy Maruli Risqi	L	45	Tidak Tuntas
18.	Taufik Hidayat	L	60	Tidak Tuntas
Nilai Tertinggi			75	
Nilai Terendah			40	
Jumlai Nilai			1.065	
Nilai Rata-Rata Kelas			59,17	
Jumlah Siswa Tuntas			4 (22,22%)	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			14 (77,78%)	

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil tes prasiklus mencapai 59,17, nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 40. Persentase peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 4 siswa (22,22%) dan yang belum tuntas sebanyak 14 siswa (77,78%). Apabila disajikan dalam bentuk grafik dapat dilihat dibawah ini:

Gambar 4.1

Persentase hasil ketuntasan peserta didik prasiklus



Pada grafik di atas dapat diketahui bahwa, pada tahapan prasiklus peserta didik yang telah mencapai target ketuntasan terdapat 4 siswa dengan persentase 22,22%, adapun peserta didik yang belum tuntas terdapat 14 siswa dengan persentase 77,78%.

Dari gambar – di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, peneliti melakukan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hubungan makhluk hidup dan ekosistem dikelas

V SD Negeri 200512 Salambue Kota Padangsidimpun dengan penerapan model CTL berbantu media komik.

2. Siklus I pertemuan I

a. Perencanaan (*planing*)

Pada tahap perencanaan ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema siklus dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air adalah sebagai berikut:

- 2) Meminta izin kepada Kepala Sekolah SD Negeri 200512 Salambue Kota Padangsidimpun , terkait penelitian yang akan dilakukan.
- 3) Peneliti bersama guru kelas SD Negeri 200512 Salambue Kota Padangsidimpun berkoordinasi tentang materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran.
- 4) Menyusun dan membuat Modul Ajar materi siklus dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air dengan menggunakan model talking stick berbantu media komik.
- 5) Menyiapkan media pembelajaran menggunakan media komik.
- 6) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi yaitu soal, lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

b. Tindakan (*Action*)

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran menggunakan model CTL berbantu media komik yang telah disusun, kemudian observer mengamati aktivitas

guru dan siswa yang terjadi di dalam kelas. Tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu:

(a) Kegiatan Awal

- (1) Guru mengucapkan salam.
- (2) Guru mengabsen peserta didik.
- (3) Guru memerintahkan peserta didik untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran.
- (4) Guru mengajak siswa untuk bernyanyi bersama-sama untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik
- (5) Guru melakukan apresiasi dan memotivasi siswa dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, guru menyampaikan berbagai informasi yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.
- (6) Guru menanyakan kembali isi cerita komik pertemuan sebelumnya.
 - (a) “apa yang terjadi setelah air menguap ke udara ?”
 - (b) “bagaimana hujan bisa turun?”
- (7) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - Siswa akan membacakan lanjutan cerita komik dan menjelaskan proses lengkap siklus air.
- (8) Ice breaking

Guru membagikan komik kepada setiap siswa dan memberi waktu sebentar untuk melihat-lihat

(b) Kegiatan Inti

- Guru membagikan komik
- Siswa membaca komik secara berpasangan
- Guru meminta siswa mencatat hal menarik atau membingungkan dalam komik (**mengamati**)
- Guru mendorong siswa mengajukan pertanyaan berdasarkan isi komik, seperti:
 - Kenapa air bisa kembali ke langit?
 - Apa yang membuat awan jadi hujan?
- Siswa menuliskan pertanyaan dari isi komik:
 - Kenapa tetes air bisa terbang kelangit?
 - Apakah semua hujan bisa hujan kembali? (**Menanya**)
- Guru menjelaskan proses evaporasi, kondensasi, presiptasi, infiltrasi dan transparasi dengan mengacu pada cerita dalam komik.
- Guru menggunakan media visual pendukung berubah gambar untuk memperkuat penalaran (**Menalar**)
- Siswa diminta mengerjakan lembar kerja sederhana:
 - Mengurutkan gambar sederhana siklus air
 - Memberi label evaporasi, kondensasi, presiptasi, infiltrasi dan transparasi ((**Mencoba**))
- Beberapa kelompok maju untuk menyampaikan hasil lembar kerja.

- Guru memberi umpan balik positif dan meluruskan pemahaman yang kurang tepat. **(Mengkomunikasikan)**

(c) Kegiatan Penutup

- Membuat kuis singkat atau sesi tanya jawab cepat untuk memastikan pemahaman siswa.
- Guru memberikan pesan penutup dan
- Guru memulai kegiatan penutup dengan mengajak siswa melakukan refleksi tentang materi yang telah dipelajari.
- Guru melanjutkan dengan motivasi untuk terus belajar.
- Guru menutup kelas dengan mengajak siswa berdoa'a bersama diikuti dengan ucapan terima kasih kepada semua siswa.
- Kelas diakhiri dengan salam dan guru mengajak siswa untuk merapikan meja dan ruangan sebelum meninggalkan kelas.

c. Pengamatan (*Observing*)

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pembelajaran dengan media komik. Berdasarkan hasil observasi dan tes yang dilakukan pada siklus I pertemuan I terhadap belajar IPA dengan menggunakan media komik ditemukan bahwa saat komik dibagikan dan dibaca bersama, sebagian besar siswa menunjukkan minat dan antusiasme yang tinggi. Mereka tampak tertarik melihat gambar-gambar berwarna yang mendukung isi teks.

Komik yang disajikan dengan cerita ringan namun informatif memudahkan mereka memahami konsep ilmiah seperti proses terjadinya hujan. Namun, dalam kegiatan inti ini, observer mencatat bahwa masih ada beberapa siswa kurang fokus. Sebagian kecil dari mereka lebih tertarik melihat gambarnya tanpa membeaca isi narasinya. Hal ini menjadi catatan bahwa pada pertemuan berikutnya perlu diberikan arahan agar siswa membaca secara utuh, bukan hanya memperlihatkan visualnya saja.

Selain itu, saat guru memberikan pertanyaan terkait komik, sebagian siswa mampu menjawab dengan benar dan percaya diri. Mereka menunjuk bagian gambar teks yang menjadi dasar jawaban mereka. Namun, beberapa siswa lainnya tampak masih ragu-ragu atau menjawab secara tidak lengkap. Ini menandakan bahwa meskipun media komik membantu, beberapa siswa membutuhkan bimbingan lebih lanjut dalam menghubungkan cerita visual dengan pemahaman materi. Dilihat berdasarkan hasil tes siklus I pertemuan I masih banyak siswa yang belum mencapai nilai rata-rata.

Setelah pembelajaran selesai, peneliti memberikan tes untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Observasi dilakukan oleh observer (wali kelas V). Berikut ini hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I:

Tabel 4.2
Hasil Tes I Pertemuan I

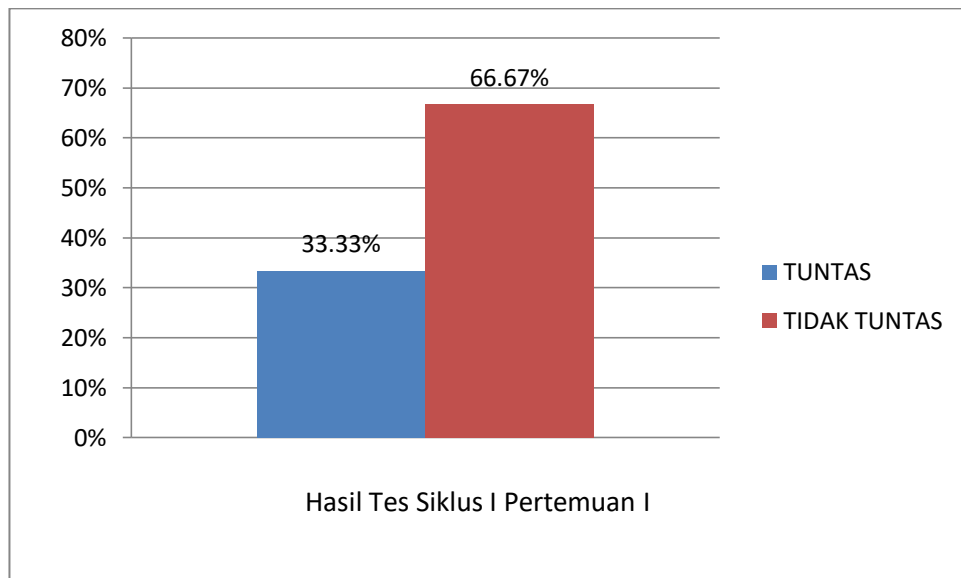
No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan
1.	Adelia Feri	P	80	Tuntas
2.	Adnan Maulana	L	65	Tidak Tuntas
3.	Afifah Nurkholilah	P	65	Tidak Tuntas
4.	Ainun Qalbi	P	75	Tidak Tuntas
5.	Andika	L	60	Tidak Tuntas
6.	Ainal Habibi Nasution	L	75	Tuntas
7.	Asyrof Dahlan Amin	L	60	Tidak Tuntas
8.	Rahmad Fahrial	L	65	Tidak Tuntas
9.	Doli Sulaiman	L	70	Tidak Tuntas
10.	Farrin Hajmana	L	65	Tuntas
11.	Hafidzah	P	75	Tuntas
12.	Inayah Rahmadani	P	75	Tuntas
13.	Jelsi Surya Saputri	P	65	Tidak Tuntas
14.	Naufal Zumadin	L	75	Tuntas
15.	Raisa Aulia	P	65	Tidak Tuntas
16.	Ratmy Khumairah	P	60	Tidak Tuntas
17.	Roy Maruli Risqi	L	55	Tidak Tuntas
18.	Taufik Hidayat	L	65	Tidak Tuntas
Nilai Tertinggi			80	
Nilai Terendah			55	
Jumlah Nilai			1.215	
Nilai Rata-Rata Kelas			67,50	
Jumlah Siswa Tuntas			6 (33,33%)	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			12 (66,67%)	

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil tes I pertemuan I mencapai 67,50, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 55. Persentase peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 6 siswa (33,33%) dan yang belum tuntas sebanyak 12 siswa (66,67%).

Apabila disajikan dalam bentuk grafik dapat dilihat dibawah ini:

Gambar 4.2

Persentase hasil ketuntasan peserta didik pada siklus I pertemuan I



Pada grafik di atas dapat diketahui bahwa, pada tahapan prasiklus peserta didik yang telah mencapai target ketuntasan terdapat 6 siswa dengan persentase 33,33%, adapun peserta didik yang belum tuntas terdapat 12 siswa dengan persentase 66,67%.

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa penggunaan media komik mengalami peningkatan dari pre-test sebelumnya. Pada siklus I pertemuan I jumlah yang tuntas sebanyak 6 dengan persentase 33,33% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 orang dengan persentase 66,67%. Berikut ini ketuntasan klasik pada tes hasil belajar siswa siklus I pertemuan I

Tabel 4.3
Ketuntasan pada Tes Siklus I Pertemuan I

Kriteria	Jumlah
Sangat baik	-
Baik	1
Cukup	5
Kurang	12
Jumlah siswa	18

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa partisipasi siswa pada proses pembelajaran masih rendah.

d. Refleksi (Reflektion)

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang dilakukan pada siklus I pertemuan I dalam pembelajaran IPA menggunakan media komik, ditemukan bahwa secara umum siswa menunjukkan semangat belajar yang meningkat. Mereka terlihat lebih antusias dan tertarik ketika pembelajaran menggunakan media komik dibandingkan dengan metode konvensional.

Namun, hasil pengamatan menunjukkan bahwa dalam kegiatan inti guru sepenuhnya belum menjalankan pembelajaran secara optimal. Guru masih terlihat kurang percaya diri dan canggung dalam memanfaatkan media komik secara maksimal. Saat proses diskusi, guru kurang mampu menghubungkan isi komik dengan pertanyaan yang menuntun siswa untuk berpikir kritis. Selain itu manajemen waktu dalam kegiatan inti kurang efektif, sehingga diskusi yang seharusnya memperdalam pemahaman siswa tidak berjalan dengan maksimal.

Dan dari beberapa siswa masih menganggap komik sebagai bahan hiburan, sehingga kurang fokus membaca isi teks secara lengkap. Siswa belum terbiasa membaca komik sebagai media pembelajaran, mereka cenderung lebih tertarik pada gambarnya saja. Guru belum sepenuhnya mengarahkan bagaimana cara memanfaatkan isikomik sebagai sumber belajar, sehingga terjadi kesalahan fungsi media., pada pertemuan berikutnya, guru perlu menekankan bahwa komik bukan sekedar hiburan, tetapi sumber belajar yang harus dipahami secara menyeluruh.

Guru akan memberikan arahan yang lebih jelas tentang bagaimana cara membaca dan memahami isi komik. Manajemen waktu akan diperbaiki dengan mengurangi bagian yang kurang penting agar waktu diskusi lebih optimal. Guru akan lebih aktif membimbing dan memberikan contoh pertanyaan yang berkaitan langsung dengan isi komik. Mengatur tempat duduk agar siswa lebih kondusif saat diskusi berlangsung. Berdasarkan hasil evaluasi , nilai siswa pada pertemuan ini belum mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan sehingga pembelajaran perlu dilanjutkan dan diperbaiki pada Siklus I pertemuan II.

3. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II

a. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu merencanakan apa saja tahapan yang akan dilakukan supaya penelitian dapat berjalan

dengan lancar dan efektif sesuai dengan yang diharapkan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan antara lain:

- 1) Menyusun dan membuat Modul Ajar
- 2) Menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi yaitu soal, lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran menggunakan model CTL berbantu media komik yang telah disusun, kemudian observer mengamati aktivitas guru dan siswa yang terjadi di dalam kelas. Tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru mengucapkan salam.
 - b) Guru mengabsen peserta didik.
 - c) Guru memerintahkan peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran.
 - d) Guru mengajak siswa untuk bernyanyi bersama-sama untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik
 - e) Guru melakukan apresiasi dan memotivasi siswa dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, guru menyampaikan berbagai informasi yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.

- f) Guru menyapa siswa dan mengingatkan kembali isi komik yang sudah dibaca pada pertemuan pertama
- g) Mengecek tugas rumah: siswa bercerita singkat tentang pengamatan genangan air di rumah
- h) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran: “hari ini kita akan membuat gambar siklus air dari cerita yang kita baca, lalu menjelaskan ke teman-teman kalian”
- i) Ice breaking
- j) Guru membagikan komik kepada setiap siswa dan memberi waktu sebentar untuk melihat-lihat

2) Kegiatan inti

- a) Siswa kembali membaca komik secara berkelompok kecil
- b) Guru menunjukkan video singkat tentang proses lengkap siklus air sebagai penguat visual (**mengamati**)
- c) Siswa menuliskan 1 pertanyaan dari bacaan dan video?
- d) Mengapa siklus air tidak pernah berhenti?
- e) Bagaimana jika tidak ada sinar matahari untuk penguapan? (**Menanya**)
- f) Siswa membuat gambar siklus air di buku catatan dengan label evaporasi, kondensasi, presipitasi, infiltrasi dan transpirasi
- g) Menggunakan panah aliran untuk menunjukkan proses (**Menalar**)

- h) Beberapa siswa secara suka rela maju kedepan untuk menunjukkan dan menjelaskan gambar mereka
 - i) Siswa lain memberi tanggapan atau pertanyaan
- (Mengkomunikasikan)**

3) Kegiatan Penutup

- a) Peserta didik bersama pendidik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung:
- b) Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?
- c) Kegiatan apa yang paling kamu senangi pada hari ini?
- d) Bagaimana perasaan mu pada pembelajaran hari ini?
- e) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah dipelajari.
- f) Melakukan penilaian hasil belajar.
- g) Menyayikan lagu daerah
- h) Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

c. Pengamatan (*Obsrvasing*)

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang dilakukan pada siklus I pertemuan II terhadap belajar IPA dengan menggunakan media komik ditemukan bahwa pada pertemuan kedua menunjukkan perkembangan positif dibandingkan

pertemuan sebelumnya. Kegiatan inti meliputi membaca lanjutan cerita dalam komik, diskusi kelompok kecil, dan latihan soal individu sebagai tes pemahaman lanjutan. Siswa terlihat lebih terbiasa dan nyaman menggunakan komik sebagai media belajar. Saat diminta membaca lanjutan cerita sebagian besar siswa melakukannya dengan lebih tenang dan fokus. Mereka mulai memperhatikan tidak hanya gambarnya saja, tetapi juga isi narasi yang menjelaskan proses terjadinya siklus air. Dibandingkan pertemuan sebelumnya, terjadi peningkatan kedisiplinan dan keaktifan dalam kegiatan belajar. Dalam diskusi kelompok kecil, siswa mulai berani menyampaikan pendapat. Beberapa kelompok terlihat berdiskusi tentang isi cerita sambil menunjuk bagian-bagian penting dari komik. Namun masih terdapat beberapa kelompok yang kurang aktif berdiskusi. Beberapa siswa cenderung menunggu dari teman yang lebih dominan, dan hanya mencatat tanpa terlibat aktif. Selain itu, meskipun siswa sudah memulai membaca isi cerita.

Kemudian, ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa yang aktif langsung mengangkat tangan dan mulai menjawab dengan percaya diri. Sebaliknya siswa yang kurang aktif masih ragu dan membutuhkan bimbingan. Namun secara umum siswa sebagian sudah mampu menjawab dibandingkan

pertemuan sebelumnya, hal ini menandakan adanya perkembangan pemahaman. Namun, meskipun sudah ada kemajuan, guru perlu menekankan penjelasan tambahan mini dibagian-bagian komik agar siswa tidak bingung dan guru memberikan arahan khusus pada kelompok yang kurang aktif agar mereka lebih terlibat dalam diskusi.

Tabel 4.4

Hasil Tes Siklus I Pertemuan II

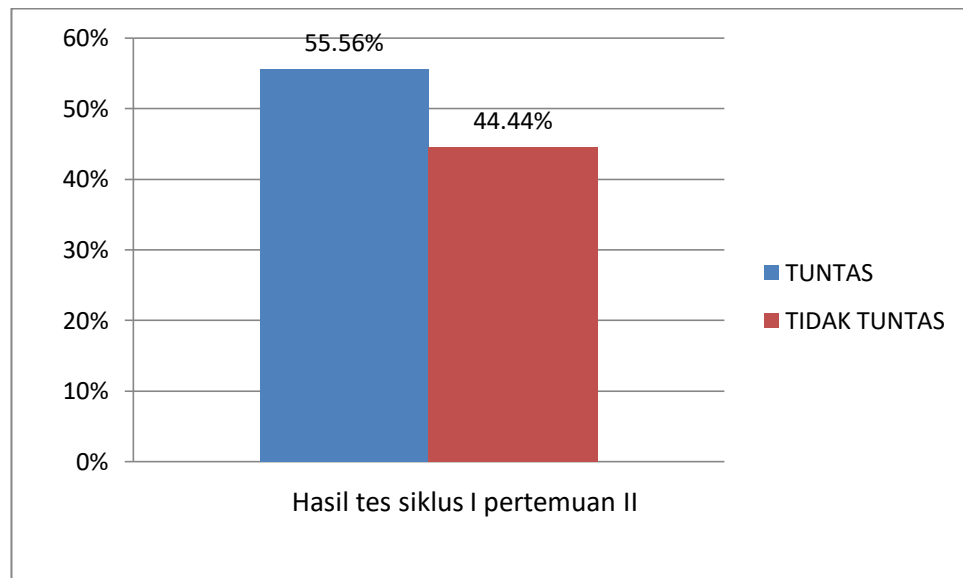
No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan
1.	Adelia Feri	P	80	Tuntas
2.	Adnan Maulana	L	70	Tidak Tuntas
3.	Afifah Nurkholilah	P	75	Tuntas
4.	Ainun Qalbi	P	80	Tuntas
5.	Andika	L	75	Tuntas
6.	Ainal Habibi Nasution	L	70	Tuntas
7.	Asyrof Dahlan Amin	L	75	Tuntas
8.	Rahmad Fahrial	L	65	Tidak Tuntas
9.	Doli Sulaiman	L	75	Tidak Tuntas
10.	Farrin Hajmana	L	65	Tidak Tuntas
11.	Hafidzah	P	80	Tuntas
12.	Inayah Rahmadani	P	70	Tidak Tuntas
13.	Jelsi Surya Saputri	P	80	Tuntas
14.	Naufal Zumadin	L	85	Tuntas
15.	Raisa Aulia	P	75	Tuntas
16.	Ratmy Khumairah	P	70	Tidak Tuntas
17.	Roy Maruli Risqi	L	65	Tidak Tuntas
18.	Taufik Hidayat	L	70	Tidak Tuntas
Nilai Tertinggi			85	
Nilai Terendah			65	
Jumlai Nilai			1.257	
Nilai Rata-Rata Kelas			69,83	
Jumlah Siswa Tuntas			10 (55,56%)	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			8 (44,44%)	

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil pengamatan prasiklus mencapai 69,83, nilai tertinggi 85 dan nilai

terendah 65. Persentase peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 10 siswa (55,56%) dan yang belum tuntas sebanyak 8 siswa (44,44%)

Apabila disajikan dalam bentuk grafik dapat dilihat dibawah ini:

Gambar 4.3
Persentase hasil ketuntasan peserta didik pada siklus I pertemuan II



Pada grafik di atas dapat diketahui bahwa, pada tahapan prasiklus peserta didik yang telah mencapai target ketuntasan terdapat 10 siswa dengan persentase 55,56%, adapun peserta didik yang belum tuntas terdapat 8 siswa dengan persentase 44,44%.

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II. Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa penggunaan media komik mengalami peningkatan dari pre-test sebelumnya. Pada siklus I pertemuan I jumlah yang tuntas sebanyak 6 dengan persentase 33,33% dan

jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 orang dengan presentase 66,67%.

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas sebanyak 10 orang dengan persentase 55,56 % sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 orang dengan persentase 44,44 %.

Tabel 4.5
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II

Kriteria	Jumlah
Sangat baik	1
Baik	17
Cukup	-
Kurang	-
Jumlah siswa	18

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran sudah ada peningkatan dari pertemuan pertama.

d. Refleksi (*Reflection*)

Pada pertemuan kedua ini, terlihat adanya perkembangan positif dalam respons dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan melalui media komik. Penggunaan cerita yang menarik dan visual yang mendukung mampu membangun ketertarikan siswa untuk membaca dengan lebih serius.

Dibandingkan pertemuan sebelumnya, siswa sudah mulai fokus pada isi narasi, tidak hanya melihat gambar saja. Hal ini

membuktikan bahwa pembiasaan penggunaan komik sebagai media belajar mulai memberikan dampak terhadap perilaku dan pola belajar siswa. Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam berpikir kritis dan aktif berdiskusi, meskipun masih ada beberapa siswa yang tampak pasif dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun komik berhasil membangkitkan minat, tetapi tidak semua siswa memiliki kemampuan sosial dan akademik yang sama untuk terlibat aktif. Dari sisi pemahaman, sebagian besar siswa mulai mampu menghubungkan gambar dan teks dengan konsep ilmiah, meskipun belum semua bisa menjawab pertanyaan dengan tepat dan lengkap. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan skor hasil tes formatif.

Untuk pertemuan selanjutnya, guru perlu lebih fokus pada pendalaman istilah ilmiah yang muncul dalam komik, misalnya dengan memberikan glosarium kecil atau penjelasan tambahan sebelum membaca. Selain itu, diperlukan strategi pembinaan bagi siswa yang pasif dalam kelompok agar mereka terdorong untuk lebih aktif, misalnya dengan pembagian peran saat diskusi kelompok. Berdasarkan hasil evaluasi, nilai siswa pada pertemuan ini belum mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan sehingga pembelajaran perlu dilanjutkan dan diperbaiki pada Siklus II pertemuan I.

4. Pelaksanaan Siklus II pertemuan I

a. Perencanaan (*Planing*)

Berdasarkan hasil refleksi siklus I pertemuan I dan II terlihat sudah mulai terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan tes kemampuan awal, sehingga pada tahap ini guru tetap melakukan pembelajaran dengan menggunakan media komik. Setelah dilakukan refleksi masih ada tahapan yang harus ditingkatkan dalam menggunakan media komik kepada siswa agar tujuan tercapai. Untuk itu guru berupaya agar selalu memberikan dorongan kepada siswa tentang manfaat materi yang telah dipelajari, terutama kepada kelompok yang masih kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Maka pada perencanaan siklus II pertemuan I ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru memperbaiki dan mengembangkan modul ajar
- 2) Guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran.
- 3) Guru mengobservasi siswa pada siklus II pertemuan I untuk mengamati hasil belajar siswa dan melihat apakah terjadi perubahan hasil belajar siswa.
- 4) Guru mempersiapkan hasil tes belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

1) Kegiatan awal

- (a) Guru mengucapkan salam.

- (b) Guru mengabsen peserta didik.
- (c) Guru memerintahkan peserta didik untuk berdoa' a sebelum memulai pembelajaran.
- (d) Guru mengajak siswa untuk bernyanyi bersama-sama untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik
- (e) Guru melakukan apresiasi dan memotivasi siswa dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, guru menyampaikan berbagai informasi yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.
- (f) Guru melakukan apresiasi dan memotivasi siswa dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, guru menyampaikan berbagai informasi yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.
- (g) Guru menyapa siswa dan mengondisikan kelas
- (h) Mereview singkat pembelajaran sebelumnya:
 - Masih ingat awan terbentuk?
 - Apa yang terjadi setelah turun hujan turun ke tanah?

2) Kegiatan inti

- (a) Guru membagikan komik revisi yang memuat dialog informatif dan kata kunci yang diperjelas.
- (b) Siswa membaca berpasangan dan memperhatikan naraasi penting serta gambar tahapan siklus air **(mengamati)**.

- (c) Siswa diajak hal yang belum dipahami dari isi cerita komik, contoh pertanyaan:
- Mengapa air kembali ke atmosfer?
 - Apa perbedaan infiltrasi dan aliran permukaan (**Menanya**)
- (d) Siswa mendiskusikan isi komik berpasangan
- (e) Mereka saling menjelaskan bagian narasi dan menunjukkan gambar yang dianggap penting
- (f) Guru memberikan arahan jika ada kelompok yang kurang aktif (**Mengumpulkan Informasi**)
- (g) siswa mencoba menjelaskan proses siklus air dengan kalimat sendiri
- (h) Guru memberikan pertanyaan panduan untuk membantu proses berpikir.
- (i) Diskusi berlangsung alami tanpa banyak intervensi karena siswa mulai terbiasa dengan komik (**Menalar**)
- (j) Beberapa siswa diminta menjawab pertanyaan lisan dari guru.
- (k) Bagi siswa yang berani menyampaikan jawaban secara mandiri.
- (l) Guru memberikan penguatan dan koreksi jika diperlukan (**Mengkomunikasikan**)

3) Kegiatan Penutup

- (a) Peserta didik bersama pendidik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung:
 - Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?
 - Kegiatan apa yang paling kamu senangi pada hari ini?
- (b) Bagaimana perasaan mu pada pembelajaran hari ini?
- (c) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah di pelajari.
- (d) Melakukan penilaian hasil belajar.
- (e) Menyayikan lagu daerah
- (f) Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

c. Pengamatan (*Obsevasing*)

Memasuki siklus kedua, pembelajaran IPA dengan media komik kembali dilaksanakan dengan beberapa perbaikan berdasarkan evaluasi sebelumnya. Komik yang digunakan sudah direvisi dengan tambahan dialog yang informatif dan kata-kata kunci yng diperjelas. Kegiatan ini mencakup membaca berpasangan, diskusi kelas, dan menggambar ulang alur siklus air berdasarkan pemahaman siswa.

Saat guru membagikan komik siswa tampak senang dan antusias karena isi komik terlihat lebih jelas dan menarik. Mereka langsung membaca bersama oasangan dan berdiskusi sambil menunjuk gambar serta narasi yang dianggap penting. Diskusi terjadi secara alami tanpa

perlu dorongan banyak dari guru, yang menunjukkan bahwa siswa mulai merasa nyaman dan terbiasa belajar menggunakan media ini.

Dan ketika guru mengajukan sebuah pertanyaan, siswa berebut menjawab. Mereka sebagian tidak hanya menjawab dengan benar, tetapi juga menjelaskan dengan menggunakan kalimat sendiri. Nilai siswa semakin meningkat. Dari hasil tugas dan tanya jawab, terlihat bahwa sebagian besar siswa telah memahami dengan baik materi tentang tahapan dalam siklus air. Nilai tes yang diperoleh pun menunjukkan bahwa mayoritas siswa berhasil melewati KKM. Ini menjadi indikator bahwa komik sangat efektif dalam menyampaikan materi yang bersifat abstrak.

Sebagian siswa yang mahir bisa diberikan tugas tambahan untuk memperkaya pemahaman, seperti menulis ulang cerita dalam bentuk narasi mereka sendiri. Sedangkan untuk siswa yang masih sedikit tertinggal, guru disarankan memberi pertanyaan pemancingan yang lebih mudah agar mereka bisa mengikuti alur pembelajaran dengan baik

Tabel 4.6

Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan I

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan
1.	Adelia Feri	P	90	Tuntas
2.	Adnan Maulana	L	80	Tuntas
3.	Afifah Nurkholilah	P	85	Tuntas
4.	Ainun Qalbi	P	90	Tuntas
5.	Andika	L	80	Tuntas
6.	Ainal Habibi Nasution	L	75	Tuntas
7.	Asyrof Dahlan Amin	L	70	Tidak Tuntas
8.	Rahmad Fahrial	L	70	Tidak Tuntas
9.	Doli Sulaiman	L	85	Tuntas

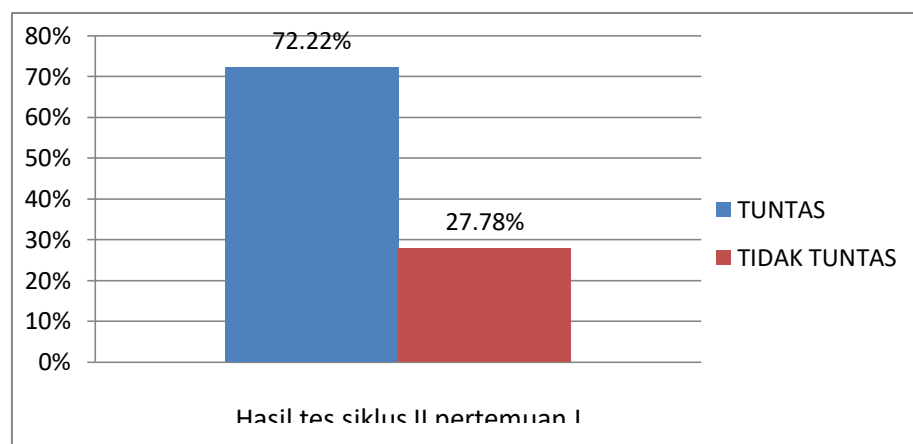
10.	Farrin Hajmana	L	75	Tuntas
11.	Hafidzah	P	85	Tuntas
12.	Inayah Rahmadani	P	70	Tidak Tuntas
13.	Jelsi Surya Saputri	P	85	Tuntas
14.	Naufal Zumadin	L	85	Tuntas
15.	Raisa Aulia	P	80	Tuntas
16.	Ratmy Khumairah	P	70	Tidak Tuntas
17.	Roy Maruli Risqi	L	70	Tidak Tuntas
18.	Taufik Hidayat	L	75	Tuntas
Nilai Tertinggi			90	
Nilai Terendah			70	
Jumlah Nilai			1.415	
Nilai Rata-Rata Kelas			78,61	
Jumlah Siswa Tuntas			13 (72,22%)	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			5 (27,78%)	

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil pengamatan prasiklus mencapai 78,61, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 70. Persentase peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 13 siswa (72,22%) dan yang belum tuntas sebanyak 5 siswa (27,78%)

Apabila disajikan dalam bentuk grafik dapat dilihat dibawah ini:

Gambar 4.4

Persentase hasil ketuntasan peserta didik pada siklus II pertemuan I



Pada grafik di atas dapat diketahui bahwa, pada tahapan prasiklus peserta didik yang telah mencapai target ketuntasan terdapat 13 siswa dengan persentase 72,22%, adapun peserta didik yang belum tuntas terdapat 8 siswa dengan persentase 27,78%.

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I. Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa penggunaan media komik mengalami peningkatan dari pre-test sebelumnya. Pada siklus I pertemuan II jumlah yang tuntas sebanyak 10 dengan persentase 55,56 % dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 orang dengan persentase 44,44%.

Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa siswa yang tuntas sebanyak 13 orang dengan persentase 72,22% tidak tuntas 5 orang dengan persentase 27,78%. Berikut ini data lembar observasi siswa pada siklus II pertemuan I:

Tabel 4.7
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
Pertemuan I

Kriteria	Jumlah
Sangat Baik	6
Baik	10
Cukup	-
Kurang	-
Jumlah Siswa	18

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran di atas sudah mulai terlaksana dengan baik.

d. Refleksi (*Reflection*)

Pada pertemuan ini, pembelajaran menunjukkan kemajuan signifikan. Perbaikan terhadap isi komik, terutama dari segi dialog dan penekanan visual terhadap konsep kunci, terbukti efektif meningkatkan daya serap siswa. Mereka terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, baik dengan pasangan membaca maupun saat sesi kelas. Siswa juga mulai menyampaikan pendapat berdasarkan pengalaman mereka, menandakan bahwa pembelajaran mulai bersifat bermakna (*meaningful learning*).

Tugas membuat ulang alur siklus air dalam bentuk gambar menjadi momen penting yang menunjukkan bahwa siswa benar-benar memahami urutan proses ilmiah, bukan sekadar menghafal. Komik yang menyajikan cerita konkret dan visualisasi proses terbukti sangat membantu siswa dalam menginternalisasi konsep. Namun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang hanya mengikuti teman dalam menggambar atau kurang mandiri saat menyusun alur. Ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman meningkat, keterampilan mandiri belajar masih perlu dilatih.

Berdasarkan hasil evaluasi, nilai siswa pada pertemuan ini belum mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan sehingga pembelajaran perlu dilanjutkan dan diperbaiki pada Siklus II pertemuan II.

5. Pertemuan II

a. Perencanaan (*Planning*)

Setelah terlaksanakannya langkah-langkah pertemuan pertama terlihat adanya peningkatan terhadap hasil belajar yaitu terdapat 13 orang siswa yang tuntas dimana dipertemuan sebelumnya hanya 10 orang yang tuntas. Untuk meningkatkan ketuntasan siswa maka dipertemuan 2 ini diambil langkah-langkah perbaikan untuk tindakan berikutnya dengan perencanaan sebagai berikut:

b. Pelaksanaan(Tindakan)

1) Kegiatan awal

- a) Guru mengucapkan salam.

Guru mengabsen peserta didik.

- b) Guru memerintahkan peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran.
- c) Guru mengajak siswa untuk bernyanyi bersama-sama untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik
- d) Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa.
- e) Guru menyapa dan mengingatkan kembali materi sebelumnya tentang proses siklus air.
- f) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini (evaluasi dan refleksi akhir menggunakan komik)

- g) Ice Breaking singkat (Apa bagian favoritmu dari cerita komik tentang siklus air)

2) Kegiatan inti

- a) Siswa membaca ulang ringkasan isi komik yang berisi keseluruhan alur siklus air
- b) Guru menampilkan gambar besar dari alur siklus air di papan tulis sebagai penguat (**Mengamati**)
- c) Siswa diberi kesempatan bertanya bagian yang belum dipahami dalam cerita komik
- d) Guru menjawab pertanyaan dan mendorong siswa menjelaskan pemahaman mereka secara lisan (**Menanya**)
- e) Siswa diminta menyusun ulang alur cerita dalam bentuk diagram atau gambar sesuai pemahaman mereka.
- f) Siswa menggambar alur siklus air dan menjelaskan setiap prosesnya (**Mengumpulkan Informasi**)
- g) Siswa mendiskusikan hasil gambar hasil kerja mereka dalam kelompok kecil.
- h) Mereka membandingkan pemahaman satu sama lain, membetulkan jika ada kekeliruan (**Menalar/Mengasosiasi**)

- i) Beberapa siswa mempresentasikan hasil diagram alur siklus air.
- j) Selanjutnya siswa mengerjakan soal evaluasi individu sebagai bentuk tes akhir
(Mengkomunikasikan)

3) Kegiatan penutup

- a) Guru memulai kegiatan penutup dengan mengajak siswa melakukan refleksi tentang materi yang telah dipelajari.
- b) Guru melanjutkan dengan membuat kuis singkat atau sesi tanya jawab cepat untuk memastikan pemahaman siswa.
- c) Guru memberikan apresiasi atas kerja keras dari pemahaman siswa.
- d) Guru memberikan pesan penutup dan motivasi untuk terus belajar.
- e) Guru menutup kelas dengan mengajak siswa berdoa'a bersama diikuti dengan ucapan terima kasih kepada semua siswa.
- f) Kelas diakhiri dengan salam dan guru mengajak siswa untuk merapikan meja dan ruangan sebelum meninggalkan kelas.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pada pertemuan terakhir ini, guru memberikan kegiatan refleksi dan evaluasi akhir terhadap pembelajaran IPA dengan media komik. Kegiatan ini meliputi membaca ringkasan isi komik, menyusun ulang alur cerita dalam bentuk diagram atau gambar,, dan menjawab soal evaluasi individu.

Kegiatan berjalan dengan lancar dan siswa menunjukkan kemandirian belajar yang lebih tinggi. Mereka mampu mengulang kembali cerita dalam komik dengan runtut tanpa banyak dibimbing. Ketika diminta menggambar kembali alur siklus air, hampir seluruh siswa menyelesaikan tugas dengan benar dan rinci.

Siswa terlihat saling berbagi pemahaman satu sama lain. Contohnya, seorang siswa berkata “Kalau air ditanah itu meresap kebawah, namanya infiltrasi ya, Bu?” hal ini menunjukkan bahwa media komik berhasil menyampaikan konsep yang sulit dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa.

Hasil tes akhir menunjukkan peningkatan yang signifikan, hampir seluruh siswa mendapatkan nilai di atas KKM. Jika pada pertemuan pertama hanya sebagian kecil yang paham, kini hampir semua siswa sudah mampu

menjelaskan proses-proses penting dalam siklus air dengan baik. Karena pembelajaran sudah mencapai hasil yang sangat baik, guru dapat mempertimbangkan penggunaan komik untuk materi-materi IPA lainnya. Namun tetap diperlukan variasi aktivitas seperti membuat komik sederhana versi siswa, untuk memptahankan minat dan keterlibatan aktif dalam pross belajar. Berikut rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan II:

Tabel 4.8

Hasil Tes Siklus II Pertemuan I

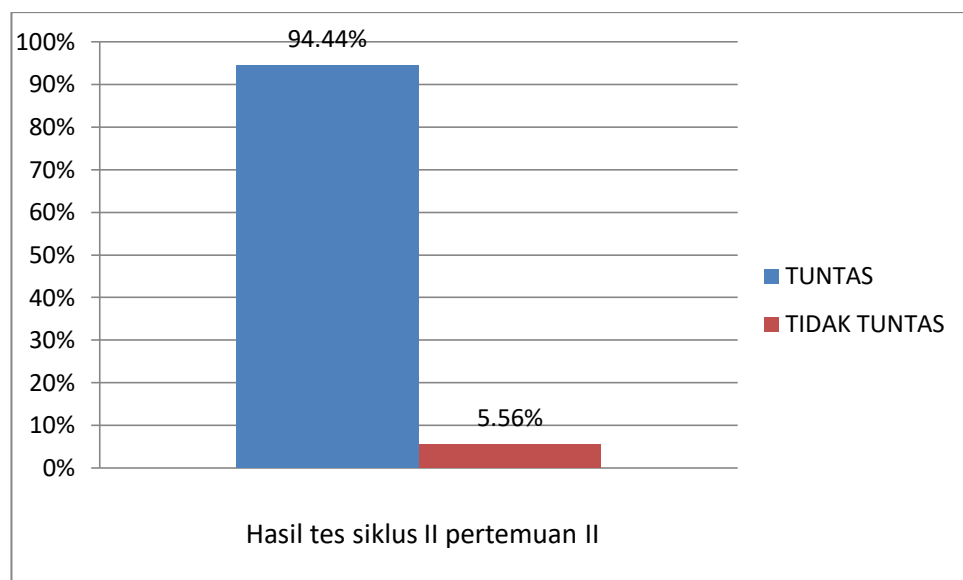
No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan
1.	Adelia Feri	P	100	Tuntas
2.	Adnan Maulana	L	90	Tuntas
3.	Afifah Nurkholilah	P	90	Tuntas
4.	Ainun Qalbi	P	85	Tuntas
5.	Andika	L	95	Tuntas
6.	Ainal Habibi Nasution	L	80	Tuntas
7.	Asyrof Dahlan Amin	L	70	Tidak Tuntas
8.	Rahmad Fahrial	L	90	Tuntas
9.	Doli Sulaiman	L	90	Tuntas
10.	Farrin Hajmana	L	85	Tuntas
11.	Hafidzah	P	90	Tuntas
12.	Inayah Rahmadani	P	85	`
13.	Jelsi Surya Saputri	P	95	Tuntas
14.	Naufal Zumadin	L	80	Tuntas
15.	Raisa Aulia	P	90	Tuntas
16.	Ratmy Khumairah	P	80	Tuntas
17.	Roy Maruli Risqi	L	90	Tuntas
18.	Taufik Hidayat	L	80	Tuntas
Nilai Tertinggi			100	
Nilai Terendah			70	
Jumlai Nilai			1.565	
Nilai Rata-Rata Kelas			86,94	
Jumlah Siswa Tuntas			17 (94,44%)	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			1 (5,56%)	

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil pengamatan prasiklus mencapai 86,94, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Persentase peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 17 siswa (94,44%) dan yang belum tuntas sebanyak 1 siswa (5,56%)

Apabila disajikan dalam bentuk grafik dapat dilihat di bawah ini:

Gambar 4.5

Persentase hasil ketuntasan peserta didik pada siklus II pertemuan II



Pada grafik di atas dapat diketahui bahwa, pada tahapan prasiklus peserta didik yang telah mencapai target ketuntasan terdapat 17 siswa dengan persentase 94,44%, adapun peserta didik yang belum tuntas terdapat 1 siswa dengan persentase 5,56%.

Berdasarkan gambar diagram di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang tuntas sebanyak 17 orang dengan persentase 94,44%

yang tidak tuntas sebanyak 1 orang dengan persentase 5,56%. Observasi dilakukan oleh wali kelas V (observer), berikut data lembar observasi pada siklus II pertemuan II:

Tabel 4.9
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
Pertemuan II

Kriteria	Jumlah
Sangat Baik	13
Baik	5
Cukup	-
Kurang	-
Jumlah Siswa	18

Berdasarkan observasi di atas, pembelajaran pada siklus II pertemuan II sudah terlaksana dengan baik dan lancar.

d. Refleksi (*Reflektion*)

Pertemuan terakhir ini menjadi penutup yang menunjukkan hasil maksimal dari rangkaian pembelajaran dengan media komik. Siswa terlihat sangat percaya diri, aktif, dan mampu menjelaskan konsep ilmiah dengan bahasa mereka sendiri.

Bahkan siswa yang semula pasif sudah mulai berani mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan guru. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa mencapai atau melampaui KKM, membuktikan bahwa media komik bukan hanya menarik perhatian, tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman

konseptual siswa secara nyata. Komik membantu menyampaikan materi yang sebelumnya dianggap sulit menjadi mudah, menyenangkan, dan bermakna. Aktivitas menyusun ulang cerita serta menjawab soal evaluasi menunjukkan bahwa siswa telah mencapai tahap pemahaman yang mendalam, bukan sekadar hafalan. Mereka juga mampu mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari. \

Karena hasil pembelajaran sudah sangat baik, guru bisa mempertimbangkan pengembangan ke depan, seperti mendorong siswa untuk membuat komik sederhana mereka sendiri sebagai bentuk kreativitas dan evaluasi pemahaman. Pembelajaran bisa lebih bervariasi agar tidak hanya satu arah (dari komik ke siswa), tetapi juga dua arah (dari siswa kembali ke bentuk media belajar). Berdasarkan hasil evaluasi, ketuntasan nilai belajar siswa telah mencapai kriteria yang ditetapkan secara maksimal, sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

d. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Hasil belajar merupakan gambaran dari pencapaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Pencapaian ini mencakup tiga ranah, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Menurut Gagne yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui serangkaian pengalaman belajar. Khususnya dalam

pendidikan dasar, hasil belajar sangat penting karena menjadi tolak ukur dalam menilai sejauh mana siswa memahami dan mampu menerapkan materi yang diajarkan oleh guru.³¹

Dalam pembelajaran IPA, salah satu materi yang diajarkan disekolah dasar adalah siklus air. Siswa diharapkan dapat memahami tahapan-tahapan dalam proses daur air seperti penguapan, kondensasi, presipitasi, infiltrasi dan transpirasi. Karena materi ini bersifat abstrak dan tidak mudah diamati langsung, maka dibutuhkan media pembelajaran yang mampu memvisualisasikan proses tersebut secara menarik dan mudah dipahami.

Salah satu media yang dapat digunakan adalah media komik. Komik merupakan media visual yang menggabungkan gambar dan teks dalam bentuk cerita bergambar yang memiliki alur, tokoh, dan dialog. Tampilan komik yang berwarna, serta jalan cerita yang menarik, mampu menumbuhkan minat dan perhatian siswa. Komik sangat sesuai digunakan di tingkat sekolah dasar karena bersifat menyenangkan, ringan dan mudah dicerna oleh siswa. Selain itu, penggunaan media komik juga mendukung model CTL, pendekatan ini menekankan pentingnya keterkaitan antara materi pelajaran dengan situasi nyata yang dialami siswa sehari-hari. Sanjaya menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar

³¹ Nokman Riyanto, *7 Karya Buku*, (Jawa Tengah : CV. Pelita Gemilang Sejahtera, 2018), hal.103

berdasarkan pengalaman konkret yang berhubungan langsung dengan dunia nyata mereka.³²

Dalam menyampaikan materi siklus air, media komik bisa menggambarkan tokoh-tokoh yang mewakili unsur air yang mengalami perubahan bentuk dan berpindah tempat, misalnya tetes air yang menguap karena panas matahari, menjadi awan lalu turun sebagai hujan dan kembali meresap ke dalam tanah. Penyampaian melalui alur cerita seperti ini membuat siswa lebih mudah memahami dan mengingat proses-proses tersebut.

Dengan demikian, pemanfaatan media komik dalam pembelajaran IPA membantu siswa memahami konsep yang abstrak, tetapi juga membuat proses belajar lebih menarik dan bermakna. Hal ini diharapkan dapat mendorong peningkatan hasil belajar siswa baik dari segi pemahaman, sikap maupun keterampilan dalam memahami materi yang dipelajari.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan media komik dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil tindakan siklus I skor nilai keaktifan belajar siswa menaik menjadi 3,7 dengan kategori mendekati aktif, dengan jumlah siswa yang aktif sebanyak 2 siswa. Dan meningkat secara signifikan pada siklus II dengan skor 4,1 dengan kategori sangat aktif dengan

³² Suhartono., Anik Indramawan, *Group Investigation (Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran)*, (Lamongan : Acamedia Publication, 2021, hal 23.

jumlah siswa yang cukup aktif sebanyak 6 siswa, siswa yang aktif sebanyak 8 siswa dan siswa yang sangat aktif sebanyak 3 siswa.

Penelitian lain tentang penggunaan media komik penelitian yang dilakukan oleh Rismanita dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Melalui Penggunaan Media Komik di Madrasah”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan media komik mampu meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa, dapat di lihat pada siklus I diperoleh persentase menjadi 75,80% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase menjadi 87,19%.³³

Hasil belajar kognitif penelitian ini berhubungan dengan Taksonomi Bloom revisi yang terdiri dari C1 yaitu mengingat, C2 yaitu memahami, C3 yaitu menerapkan, C4 yaitu menganalisis, C5 menilai, C6 yaitu mencipta. Pada penelitian ini dilaksanakan mulai dari C1 sampai C6 sesuai dengan kompetensi dasar pada ranah kognitif.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan II dengan penggunaan media komik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi peristiwa alam dapat dinyatakan hasil belajar siswa meningkat. Dari kondisi awal nilai rata-rata siswa keseluruhan nilai rata-rata keseluruhan 59,17. Pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata siswa keseluruhan 67,50, sedangkan siklus I pertemuan II rata-rata

³³ Rismanita, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Melalui Penggunaan Media Komik di Madrasah”, *Jurnal Education*. Vol.1, No.2 (2023), hal. 183

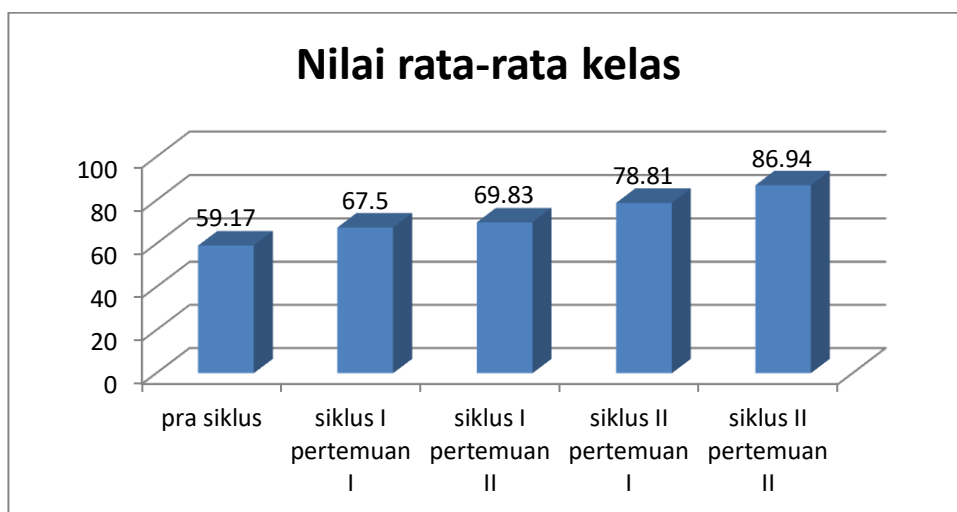
siswa keseluruhan 69,83, sedangkan siklus II pertemuan I nilai rata-rata siswa keseluruhan 78,61, sedangkan pada siklus II pertemuan II nilai rata-rata siswa keseluruhan menjadi 86,94

Tabel 4.10
Peningkatan hasil belajar IPA di kelas V SD Negeri 200512
Salambue.

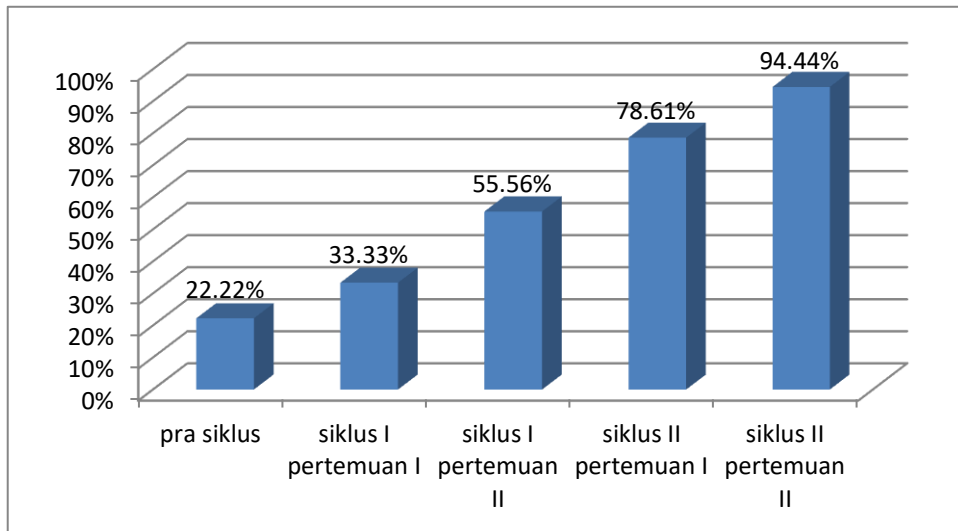
Kategori	Sebelum tindakan	Siklus I		Siklus II	
		1	2	1	2
Nilai rata-rata	59,17	67,50	69,83	78,61	86,94
Persentase	22,22%	33,33%	55,56%	72,22%	94,44%
Jumlah siswa yang tuntas	4	6	10	13	17

Berdasarkan tabel di atas untuk memperjelas data akan disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 4.6
Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas V SD Negeri
200512 Salambue Kota Padangsidimpuan



Berikut ini juga dapat dilihat peningkatan persentase ketuntasan belajar IPA siswa pada setiap pertemuan diagram batang berikut:



Gambar 4.7

Diagram Batang Peningkatan Ketuntasan Belajar IPA Kelas V Negeri 200512 Salambue Kota Padangsidimpuan

Berdasarkan gambar di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran siklus air berbantu media komik dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik di kelas V SD Negeri 200512 Salambue Kota Padangsidimpuan. Dapat dilihat dari hasil belajar pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan maksimal. Maka dari itu penelitian ini diakhiri sampai siklus II pertemuan II

e. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur metodologi penelitian tindakan kelas. Hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh benar-benar baik. Namun

mendapatkan hasil yang sempurna dari peneliti sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD Negeri 200512 Salambue Kota Padangsidempuan, peneliti menyadari adanya keterbatasan diantaranya yaitu:

1. Waktu penelitian yang terbatas

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu yang relatif singkat, sehingga tidak memungkinkan untuk melihat dampak jangka panjang dari penggunaan media komik terhadap hasil belajar siswa.

2. Subjek penelitian terbatas pada satu sekolah

Penelitian hanya dilakukan di SD Negeri 200512 Salambue Kota Padangsidempuan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan ke sekolah lain dengan kondisi yang berbeda.

3. fokus materi yang spesifik

penelitian ini hanya difokuskan pada materi IPA tentang siklus air.. pengaruh media komik terhadap hasil belajar pada materi IPA lainnya belum diteliti secara menyeluruh.

4. Variasi gaya belajar siswa

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Media komik mungkin lebih efektif untuk siswa yang memiliki kecenderungan belajar visual, tetapi kurang optimal bagi siswa dengan gaya belajar kinestetik atau auditori.

5. Keterbatasan dalam pembuatan media komik

Media komik yang digunakan komik dalam penelitian ini disusun oleh peneliti dengan keterbatasan kemampuan desain grafis dan waktu, sehingga hasilnya mungkin belum optimal secara estetika maupun pedagogis.

Meskipun guru menemukan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti tidak menyerah dan terus berusaha agar keterbatasan peneliti tidak mengurangi makna penelitian serta bantuan pembimbing, skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penggunaan media komik dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas V SD Negeri Salambue Kota Padangsidempuan. Dan hasilnya dapat dilihat dari hasil tes setiap akhir pertemuan. Hasil pertemuan ini membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Sebelum tindakan nilai rata-rata kelas 59,17 dan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 22,22% atau 4 orang.

Pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata kelas adalah 67,50 dan persentase ketuntasan belajar adalah 33,33% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa, pada pertemuan II nilai rata-rata kelas adalah 69,83 50 dan persentase ketuntasan belajar adalah 55,56% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa. Sedangkan pada siklus II pertemuan I nilai rata-rata kelas adalah 78,61 dan persentase ketuntasan belajar adalah 72,22%% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa, pada pertemuan II nilai rata-rata kelas adalah 86,94 dan persentase ketuntasan belajar adalah 94,44% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa. Selain itu peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Dari kesimpulan yang ditarik melalui penelitian tindakan kelas yang dikemukakan di atas, maka peneliti menyarankan hal-hal berikut:

6. Bagi guru kelas

Guru disarankan untuk memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual, seperti media komik, dalam proses pembelajaran IPA. Media ini terbukti dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi, terutama pada topik-topik yang bersifat abstrak seperti siklus air.

7. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memanfaatkan media yang diberikan, seperti komik, sebagai sarana untuk memahami materi dengan lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

8. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, salah satunya dengan menyediakan fasilitas dan sumber daya yang mendukung pengembangan media pembelajaran kreatif, seperti media komik.

9. Bagi peneliti

Memberikan wawasan dan pengalaman praktis dibidang penelitian sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

10. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi materi pelajaran, jenjang kelas, maupun jumlah sekolah. Selain itu pengembangan

media komik dengan melibatkan teknologi digital juga dapat menjadi alternatif menarik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A.(1997). *Media Pengajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta .
- Fadhilah, A., & Rizki, K. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 8.
- Falla. (2013). *Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Subtema Keberagaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) di Kelas IV MI Mambaul Umum Magelang Jombang*. Jakarta.
- Fauzan., Lubis, A. M. & Syafrilianto. (2020). *Microteaching di SD/MI*. Jakarta : Kencana.
- Grahito, A., Juamanto. (2020). Pengembangan Media Komik Komsa Materi Rangka pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendiidkan Dasar dan Pembelajaran*, 10 (2), 216.
- Gunawan, I., & R. P. Angraini. (2019). Taksonomi Bloom Revisi Ranah Kognitif : Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Penilaian. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 2(2), 100-102.
- Harahap, Asriana. (2025). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Acra,Ble Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA MateriPerubahan Wujud Benda Di Kelas IV SD Negeri 100370 Sungai Datar Kabupaten Padan Lawas Utara*. Skripsi : UIN SYAHADA Padangsidempuan.
- Karitas, D.P. (2017). *Buku Guru Tema 5 Lingkungan Sahabat Kita Kemendikbud, revisi*.
- Komariah, N. (2023). *Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SD NU Metro Lampung*. Skripsi : IAIN Lampung.
- Muhammad, F., Lubis, M.A., & dkk. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*. Yogyakarta : Samudra Biru.

Nasution, W. (2024). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melali Model Pembelajaran Talking Stick Berbantu Media Gambar dalam Pembelajaran IPA di Kelas V UPTD SDN 01 Kota Pinang Labuhan Batu Selatan*. Skripsi : UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Ningtyas. (2017). *Penerapan model pembelajaran kooperatif (cooperative learning) tipe make a match berbantuan media komik interaktif untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 01 Tuntang*. Skripsi : FKIP-UKSW.

Nizar, A. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan : Citapustaka Media.

Nurhasanah, S., & Soabandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 129.

Putra, A., & Feltia, I. (2021). Media Komik dalam Pembelajaran Matematika. *Mathema Journal*, 3(1), 31.

Ryantika, P. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Ee-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD* , 6(3), 4-22.

Shomad, M.A., & Rahayu, S. (2022). Efektivitas Komik Sebagai Media Pembelajaran Matematika. *Journal Of Techonology Mathenatic and Sosial Science*, 2(2), 1-2.

Syafrilianto, Mariam, N., & Melda, J. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kuantum Teaching Di SD Negeri 003 Hutabaringin Mandailing Natal. *Forum Pedagogik*, 13 (1).

Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Unaradjan, D.D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif – Google Books, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 302. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kuantitatif/DEugDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Metode+Penelitian+Kuantitatif&printsec=frontcover.

Utari, R. (2019). *Taksonomi Bloom*. Jakarta : Pusdiklat KNPk.

Siklus I Pertemuan I

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2025

IPAS SD KELAS V

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Selviana
Instansi	: SD Negeri 200512 Salambue
Tahun Penyusunan	: 2024
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase/Kelas	: C/5
Bab/Tema	: Siklus Air
Materi Pembelajaran	: Siklus Air dan Kaitannya dengan Upaya Menjaga Ketersediaan Air
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)
B. KOMPETENSI AWAL	
❖ Peserta didik dapat menjelaskan perjalanan siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
❖ Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	
❖ Bergotong royong	
❖ Mandiri	
❖ Bernalar kritis dan	
❖ Kreatif	
D. SARANA DAN PRASARANA	
❖ Lembar komik pembelajaran	
❖ Gambar ilustrasi siklus air	
❖ Buku siswa IPA kelas V	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
❖ Peserta didik reguler/ tipikal : umum tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.	
❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
❖ Peserta didik dengan jumlah 18 siswa	
G. MODEL, METODE, DAN MEDIA PEMBELAJARAN	
❖ Model Pembelajaran	: Tatap Muka
❖ Pendekatan Pembelajaran	: Saintifik
❖ Model pembelajaran yang digunakan	: CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>)
Metode pembelajaran	: Ceramah, diskusi, tanya jawab, kerja sama.

KOMPETENSI INTI
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN
❖ Peserta didik memahami siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air
B. KOMPETENSI AWAL
❖ Peserta didik diharapkan telah memiliki pemahaman dasar tentang tahapan-tahapan pada siklus air, bagaimana tahapan awal terjadinya serta kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air
C. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
❖ Memahami siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan
D. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
❖ Peserta didik dapat mengamati dan mengidentifikasi tahapan-tahapan dalam siklus air
❖ Peserta didik menjelaskan proses terjadinya siklus air menggunakan bantuan komik
❖ Peserta didik dapat mengidentifikasi gambar dan cerita dari komik sebagai bagian dari proses siklus air
E. PEMAHAMAN BERMAKNA
❖ Meningkatkan pemahaman peserta didik untuk mengetahui dan memahami siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air
F. PERTANYAAN PEMANTIK
❖ Pernahkan kalian melihat air menguap saat memasak?
❖ Mengapa air hujan bisa jatuh dari langit?
KEGIATAN PEMBELAJARAN
Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
1. Guru mengucap salam. 2. Guru mengabsen peserta didik. 3. Guru memerintahkan peserta didik untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran. 4. Guru mengajak siswa untuk bernyanyi bersama-sama untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik 5. Guru melakukan apresiasi dan memotivasi siswa dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, guru menyampaikan berbagai informasi yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. 6. Guru menyapa siswa dan menanyakan tentang pengalaman mereka terkait dengan hujan : "Pernahkan kalian melihat air menguap saat memasak? Mengapa air hujan bisa jatuh dari langit?" 7. Guru memperkenalkan bahwa hari ini siswa akan belajar tentang "siklus air" melalui komik buatan guru sendiri dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, seperti peristiwa hujan, genangan air yang menghilang dan musim kemarau 8. Guru menyiapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini, yaitu memahami tahapan-tahapan siklus air dan bagaimana proses tersebut terjadi di alam sekitar kita. 9. Ice breaking 10. Guru membagikan komik kepada setiap siswa dan memberi waktu sebentar untuk melihat-lihat

Kegiatan Inti (45 menit)

11. Guru membagikan komik
12. Siswa membaca komik secara berpasangan
13. Guru meminta siswa mencatat hal menarik atau membingungkan dalam komik (**mengamati**)
14. Guru mendorong siswa mengajukan pertanyaan berdasarkan isi komik, seperti:
 - Kenapa air bisa kembali ke langit?
 - Apa yang membuat awan jadi hujan?
15. Siswa menuliskan pertanyaan dari isi komik:
 - Kenapa tetes air bisa terbang kelangit?
 - Apakah semua hujan bisa hujan kembali? (**Menanya**)
16. Guru menjelaskan proses evaporasi, kondensasi, presipitasi, infiltrasi dan transpirasi dengan mengacu pada cerita dalam komik
17. Guru menggunakan media visual pendukung berupa gambar untuk memperkuat penalaran (**Menalar**)
18. Siswa diminta mengerjakan lembar kerja sederhana:
 - Mengurutkan gambar sederhana siklus air
 - Memberi label evaporasi, kondensasi, presipitasi, infiltrasi dan transpirasi (**Mencoba**)
19. Beberapa kelompok maju untuk menyampaikan hasil lembar kerja
20. Guru memberi umpan balik positif dan meluruskan pemahaman yang kurang tepat (**Mengkomunikasikan**)

Kegiatan Penutup (10 Menit)

21. Guru memulai kegiatan penutup dengan mengajak siswa melakukan refleksi tentang materi yang telah dipelajari
22. Guru melanjutkan dengan membuat kuis singkat atau sesi tanya jawab cepat untuk memastikan pemahaman siswa
23. Guru memberikan pesan penutup dan motivasi untuk terus belajar.
24. Guru menutup kelas dengan mengajak siswa berdoa bersama diikuti dengan ucapan terima kasih kepada semua siswa.
25. Kelas diakhiri dengan salam dan guru mengajak siswa untuk merapikan meja dan ruangan sebelum meninggalkan kelas.

G. ASESMEN

1. Asesmen Kognitif
 - Siswa menjelaskan tahapan siklus air secara runtut
 - Menghubungkan isi komik dengan konsep ilmiah
2. Afektif
 - Sikap ingin tahu
 - Keaktifan bertanya
 - Kerjasama kelompok
3. Psikomotorik
 - (c) Kemampuan menyusun tahapan siklus air melalui gambar dan menjelaskan hasil kerja kelompok

H. PENGAYAAN

- (d) Dari evaluasi kegiatan penilaian harian mendorong siswa untuk berdiskusi dalam kelompok mengenai topik-topik terkait keanekaragaman hayati dan mempresentasikan hasil diskusi mereka. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi siswa.

I. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

1. Apakah saya sudah memahami cukup baik tentang materi dan aktifitas pembelajaran ini?
2. Apakah materi sudah tersampaikan dengan baik kepada peserta didik?
3. Apakah semua peserta didik sudah mencapai penguasaan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?

J. GLOSARIUM

Siklus Air

Perjalanan air yang berputar terus-menerus dari bumi ke langit dan kembali lagi kebumi

Penguapan

Proses air yang berubah menjadi uap karena panas matahari. Contohnya air laut yang menguap

Uap Air

Air yang berubah menjadi gas dan tidak terlihat karena panas

Awan

Kumpulan uap air dilangit yang berubah menjadi gumpalan putih atau abu-abu

Hujan

Air yang jatuh dari awan ke bumi saat awan sudah penuh dengan uap air

Tumbuhan

Makhluk hidup seperti pohon atau bunga yang membantu proses siklus air dengan mengeluarkan uap air dari daun

K. DAFTAR PUSTAKA

Padangsidimpuan,
2025
Peneliti

Selviana
2120500075

Siklus I Pertemuan II

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2025

IPAS SD KELAS V

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Selviana
Instansi	: SD Negeri 200512 Salambue
Tahun Penyusunan	: 2024
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase/Kelas	: C/5
Bab/Tema	: Siklus Air
Materi Pembelajaran	: Siklus Air dan Kaitannya dengan Upaya Menjaga Ketersediaan Air
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)
B. KOMPETENSI AWAL	
❖ Peserta didik dapat menjelaskan perjalanan siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
❖ Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	
❖ Bergotong royong	
❖ Mandiri	
❖ Bernalar kritis dan	
❖ Kreatif	
D. SARANA DAN PRASARANA	
❖ Lembar komik pembelajaran	
❖ Gambar ilustrasi siklus air	
❖ Buku siswa IPA kelas V	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
❖ Peserta didik reguler/ tipikal : umum tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.	
❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
❖ Peserta didik dengan jumlah 18 siswa	
G. MODEL, METODE, DAN MEDIA PEMBELAJARAN	
❖ Model Pembelajaran	: Tatap Muka
❖ Pendekatan Pembelajaran	: Saintifik
❖ Model pembelajaran yang digunakan	: CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>)
Metode pembelajaran	: Ceramah, diskusi, tanya jawab, kerja sama.

KOMPETENSI INTI
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN
❖ Peserta didik memahami siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air
B. KOMPETENSI AWAL
❖ Peserta didik diharapkan telah memiliki pemahaman dasar tentang tahapan-tahapan pada siklus air, bagaimana tahapan awal terjadinya serta kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air
C. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
❖ Memahami siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan
D. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
❖ Peserta didik dapat menjelaskan kembali tahapan-tahapan siklus air secara runtut
❖ Peserta didik dapat mengaitkan isi komik dengan peristiwa nyata di lingkungan mereka
❖ Peserta didik dapat menyampaikan informasi secara lisan berdasarkan isi komik
E. PEMAHAMAN BERMAKNA
❖ Meningkatkan pemahaman peserta didik untuk mengetahui dan memahami siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air
F. PERTANYAAN PEMANTIK
❖ Kenapa bisa terjadi hujan?
❖ Kapan awan bisa menjadi gelap?
KEGIATAN PEMBELAJARAN
Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
(9) Guru mengucapkan salam. 10) Guru mengabsen peserta didik. 11) Guru memerintahkan peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. 12) Guru mengajak siswa untuk bernyanyi bersama-sama untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik 13) Guru melakukan apresiasi dan memotivasi siswa dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, guru menyampaikan berbagai informasi yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. 14) Guru menanyakan kembali isi cerita komik pertemuan sebelumnya. e) “apa yang terjadi setelah air menguap ke udara ?” f) “bagaimana hujan bisa turun?” 15) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa akan membacakan lanjutan cerita komik dan menjelaskan proses lengkap siklus air. 16) Ice breaking 17) Guru membagikan komik kepada setiap siswa dan memberi waktu sebentar untuk melihat-lihat
Kegiatan Inti (45 menit)

- (18) Siswa membuka halaman lanjutan dari komik yang berisi proses lanjutan dari siklus air
- (19) Guru meminta siswa mengamati gambar dan teks secara seksama
- (20) Siswa diminta untuk mencatat hal yang mereka anggap penting atau menarik (**mengamati**)
- (21) Guru memancing siswa dengan pertanyaan terbuka :
- Apa yang terjadi pada awan setelah uap air berkumpul ?
 - Kenapa air tidak langsung habis setelah hujan turun ?
- (22) Siswa diajak mengajukan pertanyaan kritis berdasarkan isi komik
- (23) Guru mencatat beberapa pertanyaan siswa dipapan (**Menanya**)
- (24) Siswa membaca isi komik secara individu dengan lebih fokus
- (25) Guru membimbing siswa yang terlihat bingung atau belum lancar membaca
- (26) Komik juga menyertakan gambar siklus air berwarna yang dapat ditunjuk siswa saat membaca (**mengumpulkan informasi**)
- (27) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (4-5 orang perkelompok)
- (28) Dalam kelompok siswa :
- Menjawab pertanyaan diskusi (disiapkan guru dalam lks)
 - Menyusun urutan tahapan siklus air berdasarkan cerita.
 - Menunjuk bagian komik yang mendukung jawaban mereka
- (29) Guru berkeliling mengamati diskusi dan memberikan dorongan kepada kelompok yang pasif (**menalar atau mengasosiasi**)
- (30) Beberapa kelompok secara bergiliran menyampaikan hasil diskusi
- (31) Siswa menyampaikan urutan siklus air berdasarkan isi komik (boleh menunjuk gambar)
- (32) Guru memberikan klarifikasi dan penguatan dari presentasi siswa
- (33) Penekanan pada kesinambungan proses siklus air dan pentingnya air dalam kehidupan (**mengkomunikasi**)

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- (34) Guru memulai kegiatan penutup dengan mengajak siswa melakukan refleksi tentang materi yang telah dipelajari
- (35) Guru melanjutkan dengan membuat kuis singkat atau sesi tanya jawab cepat untuk memastikan pemahaman siswa
- (36) Guru memberikan pesan penutup dan motivasi untuk terus belajar.
- (37) Guru menutup kelas dengan mengajak siswa berdoa'a bersama diikuti dengan ucapan terima kasih kepada semua siswa.
- (38) Kelas diakhiri dengan salam dan guru mengajak siswa untuk merapikan meja dan ruangan sebelum meninggalkan kelas.

G. ASESMEN

1. Asesmen Kognitif
 - Aktivitas diskusi kelompok
 - Pertanyaan lisan dari guru
 - Keaktifan siswa dalam menjawab soal berdasarkan isi komik
2. Afektif
 - Sikap ingin tahu
 - Keaktifan bertanya
 - Kerjasama kelompok
3. Psikomotorik

- (g) Kemampuan menyusun tahapan siklus air melalui gambar dan menjelaskan hasil kerja kelompok

H. PENGAYAAN

- (h) Dari evaluasi kegiatan penilaian harian mendorong siswa untuk berdiskusi dalam kelompok mengenai topik-topik terkait keanekaragaman hayati dan mempresentasikan hasil diskusi mereka. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi siswa.

I. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

1. Apakah saya sudah memahami cukup baik tentang materi dan aktifitas pembelajaran ini?
2. Apakah materi sudah tersampaikan dengan baik kepada peserta didik?
3. Apakah semua peserta didik sudah mencapai penguasaan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?

J. GLOSARIUM

Siklus Air

Perjalanan air yang berputar terus-menerus dari bumi ke langit dan kembali lagi ke bumi

Penguapan

Proses air yang berubah menjadi uap karena panas matahari. Contohnya air laut yang menguap

Uap Air

Air yang berubah menjadi gas dan tidak terlihat karena panas

Awan

Kumpulan uap air di langit yang berubah menjadi gumpalan putih atau abu-abu

Hujan

Air yang jatuh dari awan ke bumi saat awan sudah penuh dengan uap air

Tumbuhan

Makhluk hidup seperti pohon atau bunga yang membantu proses siklus air dengan mengeluarkan uap air dari daun

K. DAFTAR PUSTAKA

Padangsidempuan,
2025
Peneliti

Selviana
2120500075

Siklus II Pertemuan I

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2025

IPAS SD KELAS V

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Selviana
Instansi	: SD Negeri 200512 Salambue
Tahun Penyusunan	: 2024
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase/Kelas	: C/5
Bab/Tema	: Siklus Air
Materi Pembelajaran	: Siklus Air dan Kaitannya dengan Upaya Menjaga Ketersediaan Air
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)
B. KOMPETENSI AWAL	
❖ Peserta didik dapat menjelaskan perjalanan siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
❖ Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	
❖ Bergotong royong	
❖ Mandiri	
❖ Bernalar kritis dan	
❖ Kreatif	
D. SARANA DAN PRASARANA	
❖ Lembar komik pembelajaran	
❖ Gambar ilustrasi siklus air	
❖ Buku siswa IPA kelas V	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
❖ Peserta didik reguler/ tipikal : umum tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.	
❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
❖ Peserta didik dengan jumlah 18 siswa	
G. MODEL, METODE, DAN MEDIA PEMBELAJARAN	
❖ Model Pembelajaran	: Tatap Muka
❖ Pendekatan Pembelajaran	: Saintifik
❖ Model pembelajaran yang digunakan	: CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>)

Metode pembelajaran	: Ceramah, diskusi, tanya jawab, kerja sama.
KOMPETENSI INTI	
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN	
❖ Peserta didik memahami siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air	
B. KOMPETENSI AWAL	
❖ Peserta didik diharapkan telah memiliki pemahaman dasar tentang tahapan-tahapan pada siklus air, bagaimana tahapan awal terjadinya serta kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air	
C. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN	
❖ Memahami siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan	
D. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
❖ Peserta didik dapat menjelaskan kembali tahapan-tahapan siklus air secara runtut	
❖ Peserta didik dapat mengaitkan isi komik dengan peristiwa nyata di lingkungan mereka	
❖ Peserta didik dapat menyampaikan informasi secara lisan berdasarkan isi komik	
E. PEMAHAMAN BERMAKNA	
❖ Meningkatkan pemahaman peserta didik untuk mengetahui dan memahami siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air	
F. PERTANYAAN PEMANTIK	
❖ Bagaimana jika tidak ada hujan selama berbulan-bulan?	
❖ Apa yang terjadi jika air hujan tidak terserap ke tanah?	
KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Kegiatan Pendahuluan (10 menit)	
1. Guru mengucapkan salam. 2. Guru mengabsen peserta didik. 3. Guru memerintahkan peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. 4. Guru mengajak siswa untuk bernyanyi bersama-sama untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik 5. Guru melakukan apresiasi dan memotivasi siswa dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, guru menyampaikan berbagai informasi yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. 6. Guru menyapa siswa dan mengondisikan kelas 7. Mereview singkat pembelajaran sebelumnya: (i) Masih ingat awan terbentuk? (j) Apa yang terjadi setelah turun hujan turun ke tanah? 8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	
Kegiatan Inti (45 menit)	
9. Guru membagikan komik revisi yang memuat dialog informatif dan kata kunci yang diperjelas 10. Siswa membaca berpasangan dan memperhatikan narasi penting serta gambar tahapan siklus air (mengamati) 11. Siswa diajak hal yang belum dipahami dari isi cerita komik, contoh pertanyaan:	

• Mengapa air kembali ke atmosfer? • Apa perbedaan infiltrasi dan aliran permukaan (Menanya)
12. Siswa mendiskusikan isi komik berpasangan 13. Mereka saling menjelaskan bagian narasi dan menunjukkan gambar yang dianggap penting 14. Guru memberikan arahan jika ada kelompok yang kurang aktif (Mengumpulkan Informasi) 15. siswa mencoba menjelaskan proses siklus air dengan kalimat sendiri 16. Guru memberikan pertanyaan paduan untuk membantu proses berpikir 17. Diskusi berlangsung ala mi tanpa banyak intervensi karena siswa mulai terbiasa dengan komik (Menalar) 18. Beberapa siswa diminta menjawab pertanyaan lisan dari guru 19. Bagi siswa yang berani menyampaikan jawaban secara mandiri 20. Guru memberikan penguatan dan koreksi jika diperlukan (Mengkomunikasikan)
Kegiatan Penutup (10 Menit)
21. Guru memulai kegiatan penutup dengan mengajak siswa melakukan refleksi tentang materi yang telah dipelajari 22. Guru melanjutkan dengan membuat kuis singkat atau sesi tanya jawab cepat untuk memastikan pemahaman siswa 23. Guru memberikan pesan penutup dan motivasi untuk terus belajar. 24. Guru menutup kelas dengan mengajak siswa berdoa'a bersama diikuti dengan ucapan terima kasih kepada semua siswa. 25. Kelas diakhiri dengan salam dan guru mengajak siswa untuk merapikan meja dan ruangan sebelum meninggalkan kelas.
G. ASESMEN
1. Asesmen Kognitif • Aktivitas diskusi kelompok • Pertanyaan lisan dari guru • Keaktifan siswa dalam menjawab soal berdasarkan isi komik 2. Afektif • Sikap ingin tahu • Keaktifan bertanya • Kerjasama kelompok 3. Psikomotorik (k) Kemampuan menyusun tahapan siklus air melalui gambar dan menjelaskan hasil kerja kelompok
H. PENGAYAAN
(l) Dari evaluasi kegiatan penilaian harian mendorong siswa untuk berdiskusi dalam kelompok mengenai topik-topik terkait keanekaragaman hayati dan mempresentasikan hasil diskusi mereka. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi siswa.
I. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU
1. Apakah saya sudah memahami cukup baik tentang materi dan aktifitas pembelajaran ini? 2. Apakah materi sudah tersampaikan dengan baik kepada peserta didik? 3. Apakah semua peserta didik sudah mencapai penguasaan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?

J. GLOSARIUM

Siklus Air

Perjalanan air yang berputar terus-menerus dari bumi ke langit dan kembali lagi ke bumi

Penguapan

Proses air yang berubah menjadi uap karena panas matahari. Contohnya air laut yang menguap

Uap Air

Air yang berubah menjadi gas dan tidak terlihat karena panas

Awan

Kumpulan uap air di langit yang berubah menjadi gumpalan putih atau abu-abu

Hujan

Air yang jatuh dari awan ke bumi saat awan sudah penuh dengan uap air

Tumbuhan

Makhluk hidup seperti pohon atau bunga yang membantu proses siklus air dengan mengeluarkan uap air dari daun

K. DAFTAR PUSTAKA

Padangsidempuan,
2025
Peneliti

Selviana
2120500075

Siklus II Pertemuan II

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2025

IPAS SD KELAS V

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Selviana
Instansi	: SD Negeri 200512 Salambue
Tahun Penyusunan	: 2024
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase/Kelas	: C/5
Bab/Tema	: Siklus Air
Materi Pembelajaran	: Siklus Air dan Kaitannya dengan Upaya Menjaga Ketersediaan Air
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)
B. KOMPETENSI AWAL	
❖ Peserta didik dapat menjelaskan perjalanan siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
❖ Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	
❖ Bergotong royong	
❖ Mandiri	
❖ Bernalar kritis dan	
❖ Kreatif	
D. SARANA DAN PRASARANA	
❖ Lembar komik pembelajaran	
❖ Gambar ilustrasi siklus air	
❖ Buku siswa IPA kelas V	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
❖ Peserta didik reguler/ tipikal : umum tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.	
❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
❖ Peserta didik dengan jumlah 18 siswa	
G. MODEL, METODE, DAN MEDIA PEMBELAJARAN	
❖ Model Pembelajaran	: Tatap Muka
❖ Pendekatan Pembelajaran	: Saintifik
❖ Model pembelajaran yang digunakan	: CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>)
Metode pembelajaran	: Ceramah, diskusi, tanya jawab, kerja sama.

KOMPETENSI INTI
H. CAPAIAN PEMBELAJARAN
❖ Peserta didik memahami siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air
I. KOMPETENSI AWAL
❖ Peserta didik diharapkan telah memiliki pemahaman dasar tentang tahapan-tahapan pada siklus air, bagaimana tahapan awal terjadinya serta kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air
J. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
❖ Memahami siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan
K. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
❖ Peserta didik dapat membaca dan memahami ringkasan cerita dalam komik secara runtut dan menyeluruh
❖ Peserta didik dapat menyusun kembali alur cerita siklus air dalam bentuk diagram dan gambar
❖ Peserta didik dapat menjawab soal evaluasi individu dengan benar dan menunjukkan pemahaman yang baik
L. PEMAHAMAN BERMAKNA
❖ Meningkatkan pemahaman peserta didik untuk mengetahui dan memahami siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air
M. PERTANYAAN PEMANTIK
❖ Bagaimana jika tidak ada hujan selama berbulan-bulan?
❖ Apa yang terjadi jika air hujan tidak terserap ke tanah?
KEGIATAN PEMBELAJARAN
Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
1. Guru mengucapkan salam. 2. Guru mengabsen peserta didik. 3. Guru memerintahkan peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. 4. Guru mengajak siswa untuk bernyanyi bersama-sama untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik 5. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa 6. Guru menyapa dan mengingatkan kembali materi sebelumnya tentang proses-proses siklus air 7. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini (evaluasi dan refleksi akhir menggunakan komik) 8. Ice Breaking singkat (Apa bagian favoritmu dari cerita komik tentang siklus air)
Kegiatan Inti (45 menit)
9. Siswa membaca ulang ringkasan isi komik yang berisi keseluruhan alur siklus air 10. Guru menampilkan gambar besar dari alur siklus air di papan tulis sebagai pengingat (Mengamati) 11. Siswa diberi kesempatan bertanya bagian yang belum dipahami dalam cerita komik 12. Guru menjawab pertanyaan dan mendorong siswa menjelaskan pemahaman mereka secara lisan (Menanya) 13. Siswa diminta menyusun ulang alur cerita dalam bentuk diagram atau gambar sesuai

pemahaman mereka 14. Siswa menggambar alur siklus air dan menjelaskan setiap prosesnya (Mmengumpulkan Informasi) 15. Siswa mendiskusikan hasil gambar hasil kerja mereka dalam kelompok kecil 16. Mereka membandingkan pemahaman satu sama lain, membetulkan jika ada kekeliruan (Menalar/Mengasosiasi) 17. Beberapa siswa mempresentasikan hasil diagram alur siklus air 18. Selanjutnya siswa mengerjakan soal evaluasi individu sebagai bentuk tes akhir (Mengkomunikasikan)
Kegiatan Penutup (10 Menit) 19. Guru memulai kegiatan penutup dengan mengajak siswa melakukan refleksi tentang materi yang telah dipelajari 20. Guru melanjutkan dengan membuat kuis singkat atau sesi tanya jawab cepat untuk memastikan pemahaman siswa 21. Guru memberikan apresiasi atas kerja keras dari pemahaman siswa 22. Guru memberikan pesan penutup dan motivasi untuk terus belajar. 23. Guru menutup kelas dengan mengajak siswa berdoa'a bersama diikuti dengan ucapan terima kasih kepada semua siswa. 24. Kelas diakhiri dengan salam dan guru mengajak siswa untuk merapikan meja dan ruangan sebelum meninggalkan kelas.
H. ASESMEN 1. Asesmen Kognitif • Aktivitas diskusi kelompok • Pertanyaan lisan dari guru • Keaktifan siswa dalam menjawab soal berdasarkan isi komik 2. Afektif • Sikap ingin tahu • Keaktifan bertanya • Kerjasama kelompok 3. Psikomotorik (m)Kemampuan menyusun tahapan siklus air melalui gambar dan menjelaskan hasil kerja kelompok
4. PENGAYAAN (n) Dari evaluasi kegiatan penilaian harian mendorong siswa untuk berdiskusi dalam kelompok mengenai topik-topik terkait keanekaragaman hayati dan mempresentasikan hasil diskusi mereka. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi siswa.
5. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU 1. Apakah saya sudah memahami cukup baik tentang materi dan aktifitas pembelajaran ini? 2. Apakah materi sudah tersampaikan dengan baik kepada peserta didik? 3. Apakah semua peserta didik sudah mencapai penguasaan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?
4. GLOSARIUM
Siklus Air

Perjalanan air yang berputar terus-menerus dari bumi ke langit dan kembali lagi ke bumi

Penguapan

Proses air yang berubah menjadi uap karena panas matahari. Contohnya air laut yang menguap

Uap Air

Air yang berubah menjadi gas dan tidak terlihat karena panas

Awan

Kumpulan uap air di langit yang berubah menjadi gumpalan putih atau abu-abu

Hujan

Air yang jatuh dari awan ke bumi saat awan sudah penuh dengan uap air

Tumbuhan

Makhluk hidup seperti pohon atau bunga yang membantu proses siklus air dengan mengeluarkan uap air dari daun

5. DAFTAR PUSTAKA

Padangsidempuan,
2025
Peneliti

Selviana
2120500075

Lampiran 2

MATERI PEMBELAJARAN

Kelas : V

Materi : Siklus Air

1. Siklus air



Gambar 2.1 Siklus Air

Peristiwa perputaran air didalam yang terjai secara berulang-ulang disebut siklus air. Air yang terdapat disamudra laut, danau dan sungai disebut air permukaan. Sama seperti proses fotosintesis pada siklus karbon, matahari juga berperan penting dalam siklus hidrologi. Matahari merupakan sumber energi yang mendorong siklus air, memanaskan air dalama samudra dan laut. Akibat pemanasan ini, air menguap sebagai uap air ke udara. 90% air yang menguap berasal dari

lautan. Es dan salju juga dapat menyublim dan langsung menjadi uap air. Selain itu semua, juga terjadi evapotranspirasi air terjadi dari tanaman dan menguap dari tanah yang menambah jumlah air yang memasuki atmosfer. Setelah air tadi menjadi uap air, arus udara naik mengambil uap air agar bergerak naik sampai ke atmosfer.

Semakin tinggi suatu tempat, suhu udara akan semakin rendah. Nantinya suhu dingin di atmosfer menyebabkan uap air mengembun menjadi awan. Untuk kasus tertentu, uap air berkondensasi dipermukaan bumi dan membentuk kabut.

Arus udara (angin) membawa uap air bergerak diseluruh dunia. Banyak proses meteorologi terjadi pada bagian ini. Partikel awan bertabrakan, tumbuh, sleet, dan dapat terakumulasi sebagai es dan gletser, yang dapat menyimpan air beku untuk ribuan tahun. *Snowpack* (salju padat) dapat mencair dan meleleh, dan air mencair mengalir diatas tanah sebagai *snowmelt* (salju yang mencair). Sebagian besar air yang jatuh ke permukaan dan kembali ke laut atau ke tanah sebagai hujan, dimana air mengalir diatas tanah sebagai limpasan permukaan. Sebagian dari limpasan masuk sungai, got, kali, lembah, dan lain-lain.

Semua aliran itu bergerak menuju lautan. Sebagian limpasan menjadi air tanah disimpan sebagai air tawar di danau. Tidak semua limpasan mengalir ke sungai, banyak yang meresap kedalam tanah disimpan sebagai air tawar di danau. Tidak semua limpasan mengalir

ke sungai, banyak yang meresap ke dalam tanah sebagai infiltrasi. Infiltrasi air jauh ke dalam tanah dan mengisi ulang akuifer, yang merupakan toko air tawar untuk jangka waktu yang lama. Sebagian infiltrasi tetap dekat dengan permukaan tanah dan bisa merembes kembali ke permukaan badan air dan laut sebagai debit air tanah. Beberapa tanah menemukan bukaan di permukaan tanah dan keluar sebagai mata air tawar. Seiring waktu, air kembali ke laut, dimana siklus hidrologi kita mulai.

Berikut adalah tahapan-tahapan dalam siklus air :

- Evaporasi

Evaporasi adalah proses penguapan air dari permukaan bumi ke atmosfer. Proses ini terjadi ketika air di permukaan bumi (seperti di lautan, danau, sungai, dan tanah) menyerap panas dari sinar matahari dan berubah menjadi uap air.

Contoh : penguapan air di permukaan air laut atau danau. Semakin suhu udara, semakin cepat proses evaporasi terjadi.

- Transpirasi

Transpirasi adalah proses dimana air yang tersimpan dalam tumbuhan menguap melalui daun dan masuk ke atmosfer.

Contoh : pada hari yang cerah, ketika sinar matahari mengenai daun, air yang terserap dari akar menuju daun akan menguap melalui pori-pori kecil yang disebut stomata.

- Kondensasi

Kondensasi adalah proses dimana uap air di atmosfer mendingin dan berubah kembali menjadi butiran air kecil atau kristal es. Kemudian kumpulan butiran air atau es kristal akan membentuk awan.

- Presipitasi

Presipitasi adalah proses jatuhnya air dari atmosfer ke permukaan bumi dalam bentuk hujan, hujan es, salju atau embun.

- Infiltrasi

Infiltrasi adalah proses dimana air dari permukaan meresap kedalam tanah.

Contoh : di halaman rumah yang penuh dengan tanah atau rumput, air hujan akan meresap kebawah permukaan, memperkaya kandungan air tanah.

2. Kegiatan manusia yang mempengaruhi siklus air



Gambar 2.2 Hutan menjadi gundul akibat penebangan secara liar

Penebangan hutan secara berlebihan dapat menyebabkan tanah kering dan tandus. Air sulit menyerap pada tanah tandus. Jika hujan terjadi, air hujan langsung mengalir ke tempat yang lebih rendah. Air ini terus mengalir hingga sampai ke laut. Air yang mengalir akan mengikis tanah lapisan atas bahkan dapat menyebabkan bencana banjir.

3. Manfaat dan cara menghemat air

Air sangat penting bagi manusia. 90% tubuh manusia terdiri dari air. Air digunakan untuk minum. Tanpa air manusia tidak akan hidup. Masih adakah manfaat air lainnya ? coba kamu sebutkan. Air yang keluar dari mata air akan mengalir ke daerah yang lebih rendah. Mata air banyak ditemukan di kaki gunung. Untuk memudahkan dalam pemanfaatan air, dibuatlah bendungan seperti pada gambar dibawah. Bendungan berfungsi untuk mengatur pembagian air.

Air yang ditampung oleh bendungan dapat dimanfaatkan untuk irigasi. Irigasi sangat penting bagi petani. Petani akan lebih mudah mengairi lahan pertaniannya. Selain itu, air bendungan dapat dimanfaatkan sebagai tenaga pembangkit listrik. Air tersebut bisa digunakan untuk memutar turbin. Turbin berfungsi untuk mengubah energi air menjadi energi listrik. Energi air dapat memudahkan kita dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Meskipun air tidak akan habis, kita harus senantiasa menghematnya. Usaha-usaha yang harus dilakukan untuk menghemat air adalah sebagai berikut :

- Gunakan air secukupnya ketika mandi, mencuci piring dan mencuci pakian.
- Ketika menyiram tanaman, air jangan sampai menggenangi tanah.
- Tanamlah pohon di halaman rumah. Selain berfungsi untuk menyerap air hujan, pohon juga dapat memperindah halaman.



Gambar 2.3 Bendungan dapat digunakan untuk mengairi lahan pertanian dengan membuat irigasi.

Lampiran 3

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Hari/ Tanggal :
Siklus Pengamatan :
Kelas/Semester : V/I
Mata Pelajaran : IPA
Tema/ Subtema : 8/ Perubahan Lingkungan
Sekolah : SD Negeri 200512 Salambue Kota Padangsidempuan
Petunjuk : Perhatikan perilaku guru (peneliti) di dalam kelas.
Berilah tanda (✓) pada kriteria yang dipilih

No	Kegiatan yang diamati	Keterangan
Kegiatan Pendahuluan		
1.	Guru memberi salam.	
2.	Guru mengabsen peserta didik.	
3.	Guru memerintahkan peserta didik untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran.	
4.	Guru mengajak siswa untuk bernyanyi bersama-sama	
5.	Guru melakukan apresiasi dan memotivasi siswa dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, guru menyampaikan berbagai informasi yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.	
6.	Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran, manfaat dan aktivitas yang dilakukan.	
Kegiatan inti		
7.	Guru memulai dengan memperlihatkan gambar-gambar yang menunjukkan fenomena alam seperti hujan, embun, kabut, dan sungai yang mengalir.	
8.	Guru kemudian membagikan komik edukatif yang telah disiapkan sebelumnya kepada setiap kelompok (3-4 siswa per kelompok).	
9.	Guru berkeliling diantara kelompok untuk memastikan bahwa semua siswa terlibat dan memahami materi yang disajikan dalam komik. Jika ada yang bingung, guru memberi petunjuk atau penjelasan singkat.	
10.	Guru memulai sesi tanya jawab untuk menggali pemahaman awal siswa. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan pemandu	
11.	Guru mencatat pertanyaan-pertanyaan yang	

	diajukan oleh siswa di papan tulis dan mengelompokkannya berdasarkan tema.	
12.	Guru menjelaskan lebih lanjut tentang proses siklus air dengan menjawab pertanyaan yang sudah diajukan siswa.	
13.	Guru memperlihatkan gambar-gambar dikomik yang sesuai dan menggunakan alat bantu visual lainnya,	
14.	Guru juga dapat melakukan demonstrasi sederhana.	
15.	Guru memberikan panduan mengenai cara membuat alur cerita yang baik dalam komik.	
16.	Guru juga bisa memberikan contoh komik sederhana dipapan tulis sebagai inspirasi.	
17.	Setelah komik selesai, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil komik mereka didepan kelas	
18.	Guru memberikan feedback kepada setiap kelompok , mengapresiasi kreativitas dan usaha mereka dalam membuat komik.	
19.	Setiap penutup dari sesi ini, guru membuat rangkuman singkat berdasarkan komik-komik yang telah dipresentasikan, memastikan bahwa semua siswa mengerti konsep siklus air dnegan baik.	
Penutup		
20.	Guru bersama-sama menyimpulkan pelajaran hari ini.	
21.	Guru memberikan lembar soal evaluasi.	
22.	Guru bersama siswa melakukan refleksi dan memberikan umpan balik.	
23.	Guru mengajak peserta didik menyampaikan salah satu lagu daerah.	
24.	Guru menutup dan mengajak siswa berdo'a bersama dan mengucapkan salam.	
Jumlah skor		
Nilai		
Kategori		

Observer,

Mahasiswa

Lampiran 4

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Nama Guru :

Kelas/Semester : V/I

Mata Pelajaran : IPA

Pokok Bahasan : Perubahan Lingkungan

Sekolah : SD Negeri 200512 Salambue Kota Padangsidimpuan

Berilah tanda (√) pada kriteria yang dipilih

No	Kegiatan yang diamati	Penilaian
Kegiatan Pendahuluan		
1.	Peserta didik berdiri dan menjawab salam dari guru.	
2.	Peserta didik memberitahukan mereka yang tidak hadir.	
3.	Peserta didik berdoa dan dipimpin oleh ketua kelas.	
4.	Siswa bernyanyi bersama.	
5.	Peserta didik mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru.	
6.	Peserta didik memperhatikan guru yang menjelaskan tentang tujuan pembelajaran, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.	
Kegiatan inti		
7.	Peserta didik memperlihatkan gambar-gambar fenomena alam yang guru tunjukkan.	
8.	Peserta didik mengerjakan komik edukatif yang telah disiapkan oleh guru sebelumnya dan membentuk kelompok (3-4 siswa per kelompok).	
9.	Peserta didik menanyakan hal yang tidak dimengerti dari materi yang dipelajari tersebut.	

25.	Peserta didik menyimak dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.	
26.	Peserta didik mengajukan sebuah pertanyaan.	
27.	Peserta didik menjelaskan guru saat menjelaskan materi pembelajaran.	
28.	Peserta didik memperhatikan gambar-gambar yang ditunjukkan oleh guru.	
29.	Peserta didik mengikuti demonstrasi yang dilakukan oleh guru.	
30.	Peserta didik menyimak panduan mengenai cara membuat alur cerita yang baik dalam komik yang dijelaskan oleh guru.	
31.	Peserta didik memperhatikan contoh komik sederhana dipapan tulis sebagai inspirasi yang diberikan oleh guru.	
32.	Setelah komik selesai, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil komik mereka didepan kelas	
33.	Peserta didik memperhatikan sebuah apresiasi yang dilakukan oleh guru mengenai kreativitas dan usaha yang peserta didik lakukan dalam membuat komik.	
34.	Peserta didik mendnegarkan rangkuman singkat berdasarkan komik-komik yang dijelaskan oleh guru.	
Penutup		
35.	Peserta didik bersama-sama menyimpulkan pelajaran hari ini.	
36.	Peserta didik menjawab lembar soal evaluasi yang diberikan oleh guru..	
37.	Peserta didik melakukan refleksi dan memberikan umpan balik.	
38.	Peserta didik menyanyikan salah satu lagu daerah.	
39.	Peserta didik berdo'a bersama dan menjawab salam dari guru.	

Observer,

Mahasiswa

SOAL TES PRASIKLUS

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling benar pada soal di bawah ini dengan memberi tanda (×) pada huruf A, B, C atau D dilembar jawaban yang telah disediakan !

1. Apa proses awal dari siklus air yang dipicu oleh sinar matahari ?
 - a. Kondensasi
 - b. Evaporasi
 - c. Presipitasi
 - d. infiltrasi
2. Apa yang dimaksud dengan presipitasi dalam siklus air ?
 - a. Penguapan air
 - b. Pembentukan awan
 - c. Turunnya hujan
 - d. Peresapan air ke tanah
3. Dimana sebagian besar air di bumi tersimpan ?
 - a. Atmosfer
 - b. Sungai
 - c. Lautan
 - d. Danau
4. Apa hubungan antara evaporasi dan kondensasi dalam siklus air ?
 - a. Evaporasi adalah proses pembentukan awan, sedangkan kondensasi adalah turunnya hujan.

- b. Evaporasi menyebabkan penguapan air, sedangkan kondensasi adalah pembentukan awan.
 - c. Kondensasi dan evaporasi adalah proses yang sama.
 - d. Keduanya hanya terjadi di daratan.
5. Mengapa sinar matahari sangat penting dalam siklus air ?
- a. Membantu pembentukan awan.
 - b. Menghangatkan udara di atmosfer.
 - c. Menguapkan air dari permukaan bumi.
 - d. Menyebabkan air bergerak ke sungai.
6. Apa yang terjadi ketika air dan tanah masuk ke dalam lapisan tanah yang lebih dalam ?
- a. Evaporasi
 - b. Kondensasi
 - c. Infiltrasi
 - d. Presipitasi
7. Ketika pakaian dijemur di bawah sinar matahari, air pada pakaian akan menguap. Proses ini menyerupai tahapan apa dalam siklus air ?
- a. Kondensasi
 - b. Presipitasi
 - c. Evaporasi
 - d. Transpirasi
8. Hujan turun sangat deras sehingga menyebabkan banjir. Fenomena ini berkaitan dengan tahapan mana dalam siklus air ?

- a. Kondensasi
- b. Presipitasi
- c. Evaporasi
- d. Transpirasi

9. Air hujan meresap ke dalam tanah dan menjadi air tanah. Proses ini disebut ?

- a. Kondensasi
- b. Evaporasi
- c. Infiltrasi
- d. Sublimasi

10. Jika banyak pohon yang ditebang di suatu wilayah, bagaimana hal ini dapat memengaruhi siklus air ?

- a. Meningkatkan evaporasi
- b. Mengurangi jumlah air yang mengalir ke sungai
- c. Mengurangi transpirasi
- d. Menambah jumlah presipitasi.

11. Mengapa awan hujan tidak selalu berbentuk meskipun terjadi penguapan ?

- a. Karena tidak ada sinar matahari
- b. Karena suhu udara tidak cukup dingin untuk kondensasi
- c. Karena tidak ada air di tanah.
- d. Karena proses infiltrasi tidak terjadi

12. Apa dampak utama pemanasan global terhadap siklus air ?

- a. Meningkatkan infiltrasi air ke tanah
- b. Mengurangi jumlah air yang menguap
- c. Mempercepat evaporasi dan menyebabkan cuaca ekstrim
- d. Memperlambat aliran sungai

13. Bagaimana aktivitas manusia seperti urbanisasi memengaruhi siklus air ?

- a. Meningkatkan infiltrasi air ke tanah
- b. Mengurangi evaporasi dan presipitasi
- c. Meningkatkan aliran air ke sungai dan banjir
- d. Membantu proses kondensasi

14. Jika kamu menjadi ilmuwan, apa solusi inovatif yang dapat diciptakan untuk mengatasi kekurangan air di wilayah tertentu ?

- a. Membuat sistem penangkapan air hujan
- b. Menggali lebih banyak sumur air tanah
- c. Menggunakan filter air sungai untuk minum
- d. Menyalurkan air dari wilayah lain

15. Bagaimana cara menciptakan lingkungan yang mendukung siklus air yang sehat ?

- a. Mengurangi konsumsi air di rumah tangga
- b. Menanam lebih banyak pohon dan menjaga lahan basah
- c. Menggunakan air hujan untuk irigasi
- d. Menyimpan air dalam tangki besar

Kunci jawaban

1. B
2. C
3. C
4. B
5. C
6. C
7. C
8. B
9. C
10. C
11. B
12. C
13. C
14. A
15. B

DOKUMENTASI



dokumentasi observasi awal







Peneliti memperlihatkan media komik



Peneliti menjelaskan materi siklus air



Siswa berkelompok membaca komik



Siswa mempresentasikan hasil komik yang dibaca



Pemberian reward kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar



Pemberian butir soal tes pilihan berganda



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B - 1107 /Un.28/E.1/TL.00/03/2025

20 Maret 2025

Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SDN 200512 Salambue Kota Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Selviana
NIM : 2120500075
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Pasaman Barat

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Penggunaan Media Komik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Materi Peristiwa Alam di SDN 200512 Salambue Kota Padangsidempuan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n.Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Dr. Ls. Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A. I
NIR 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
SD NEGERI 200512 PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

SURAT KETERANGAN

Nomor. 400.3.5/060 SD 2025

Sesuai dengan diterimanya surat dari Universitas Islam Negeri (UIN) Padangsidempuan Nomor. B-1107/Un 28/E.1/IL.00.03/2025 tertanggal 20 Maret 2025 tentang permohonan izin Penelitian Penyelesaian Skripsi oleh Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Universitas Islam Negeri (UIN) Padangsidempuan:

Nama : Selviana
NIM : 2120500075
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Penelitian : Penggunaan Media Komik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Materi Peristiwa Alam di SD 200512 Salambue Kota Padangsidempuan

Benar nama tersebut telah melaksanakan Penelitian di SD Negeri 200512 Padangsidempuan Kec. Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan Tahun Ajaran 2024/2025.

Demikianlah kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, April 2025

Kepala sekolah

SD Negeri 200512 Padangsidempuan



YANISUL IRWAN, S.Pd

NIP. 19670916 199401 1 001